

**MAKNA JURUS SILAT TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK
HILIR DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI BIMBINGAN
AGAMA ISLAM UNTUK ANAK**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh :

Firna Aprilliani

1901016006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Firna Aprilliani

NIM : 1901016006

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **“Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan Relevansinya dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak (Studi Kasus TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara)”**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing



Komarudin, M.Ag.

NIP. 19680413 200003 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firna Aprilliani
NIM : 1901016006
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil kerja diri saya sendiri dan bukan merupakan karya yang sebelumnya pernah dibuat untuk meraih gelar sarjana pada perguruan tinggi di lembaga pendidikan manapun. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum dan atau tidak diterbitkan, sumbernya sudah tertera dalam daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Firna Aprilliani

1901016006

PENGESAHAN SKRIPSI

MAKNA JURUS SILAT TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK HILIR DAN
RELEVANSINYA DENGAN MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK
ANAK

Disusun Oleh

Firna Aprilliani
1901016006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Jum'at, 23 Juni 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
sarjana sosial (S.Sos)

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Penguji

Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Penguji I

Hj. Widawat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Penguji II

Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing

Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada 17 Jul 2023



Prof. Dr. Ilvas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis senantiasa memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, dan segala karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang penulis nanti-nantikan syafaatnya di hari kiamat.

Atas ridho yang diberikan kepada peneliti, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : **Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dan Relevansinya Dengan Materi Bimbingan Agama** dengan kelancaran dan penuh semangat. Skripsi ini merupakan syarat peneliti guna memperoleh gelar sarjana (S.Sos) pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, gagasan, serta semangat kepada peneliti. Sudah sepantasnya penulis memberikan ungkapan terima kasih yang tiada hentinya kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bentuk bakti penulis kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos., M.S.I, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan motivasi dan gagasan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan izin dan dukungannya pada penelitian ini.
4. Bapak Komarudin, M.Ag., selaku dosen wali studi sekaligus pembimbing bidang substansi materi dan bidang metodologi serta tata tulis, yang telah bersedia meluangkan waktu,

tenaga, dan pikirannya, memberikan dukungan secara penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan arahan, kritikan, mendidik, membimbing, dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
6. Abah Asep selaku pelatih silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir dan bapak ustad Arfan selaku pengurus di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan riset terhadap kegiatan silat yang ada di lembaga tersebut.
7. Bapak H. Samukri, Mamak Maryuni (almh), Ibu Eni Wijianti, Mbak Yuli Hartati, Mba Erna Yunita, Kakak Arif Arfian, Kakak Fikri Bambang Irawan, ponakan, saudara, sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan, dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Gus M. Thoriqul Huda, S.H dan Ning Nur Aisyah Syarifah selaku pengasuh Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang yang telah memberikan bimbingan, pembelajaran, serta doa.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah Semarang yang telah memberikan rumah, dukungan dan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan jurusan BPI terkhusus BPI-A19 yang menjadi teman berjuang di bangku kuliah penulis dari awal hingga akhir masa studi ini selesai.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap bahwa skripsi ini akan membawa manfaat bagi pembaca, terutama pada bidang keilmuan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu berusaha berjuang, kuat, berpikir positif, bekerja keras, dan bertahan sampai sejauh ini sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Orang tua penulis, Bapak saya H. Samukri, Mamak saya (Almh) Maryuni, dan Ibu saya Eni Wijianti, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya, dukungan, kesabaran, dan doa-doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Kakak saya Yuli Hartati, Erna Yunita, Arip Arfian, dan Fikri Bambang Irawan serta ponakan-ponakan saya Salma Nabila dan Dwi Nur Hidayah yang telah membantu dan senantiasa memberikan semangat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat terbaik saya Maya Koswa Al-hasanah, Amira Syahida, S, Mu'Thasim Ahmad yang selalu menemani, selalu menyemangati penulis disaat situasi apapun, dan membantu secara fisik maupun pikiran,serta meluangkan waktunya untuk selalu ada bagi penulis dengan kata-kata andalannya “kalo ada apa-apa bilang, nanti saya bantuin”.
5. Orang-orang yang selalu menemani, mendoakan dan mendukung penuh perjuangan penulis yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, semangat, dan memotivasi penulis sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

MOTTO

Kalau ada orang yang membutuhkan, kok sekiranya kamu bisa menolong, tolonglah. Itu insyaallah membawa berkah. Kalau kamu mau menolong orang, insyaallah hidupmu juga ditolong Allah.

(Gus Iqdam)

Kalau kamu punya, terus orang lain gk punya ya dikasih

kalo kamu mampu terus ada yang butuh, ya tolongin.

Jadilah bermanfaat untuk orang lain, karena sebaik-baiknya manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain.

(Almh. Mamak Maryuni)

ABSTRAK

Firna Aprilliani (19010160060, Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dan Relevansinya Dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak.

Problem yang dialami kebanyakan anak adalah perundungan yang dilakukan oleh anak-anak yang lebih besar kepada anak yang lebih kecil, dan perkelahian sesama teman sebaya. Berdasarkan problem tersebut, TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara mengadakan Kegiatan pencak silat untuk mengalihkan tindakan-tindakan yang negatif tersebut ke hal-hal yang lebih positif, selain itu mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai agama, seperti aqidah, akhlak, dan ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dari jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung dan relevansinya dengan materi bimbingan agama untuk anak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer adalah pelatih silat, pengurus TPQ Bidayatul Hidayah dan anak-anak yang mengikuti silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir Kotabumi, Lampung Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dan menguji keabsahan data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan yang *pertama* bahwa makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara ialah terdapat empat jurus silat yang diajarkan 1). Jurus pembuka makna jurus adalah untuk selalu patuh kepada Allah dengan mengerjakan shalat dan selalu berdoa kepada Allah jika ingin memulai segala sesuatu. 2). Jurus kelid mengajarkan pada anak-anak bukan untuk kegagahan dan ugal-ugalan tetapi untuk mencari keselamatan dunia dan akhirat. 3). Jurus pepedangan memiliki makna setajam- tajamnya pedang tidak akan melukai apabila selalu mengingat Allah, mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah. 4). Jurus tapak selancar bermaknakan kesenian atau keindahan. *Kedua*, relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu : 1). Relevansi pada materi aqidah, perguruan silat ini menanamkan keyakinan kepada anak-anak tentang adanya Allah Swt, sehingga di dalam hatinya selalu mengingat Allah Swt, dan menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt lah yang memiliki kuasa dalam hidup ini. 2). Relevansi pada materi akhlak menanamkan rasa empati kepada sesama manusia dengan saling tolong menolong dan saling menyayangi satu sama lain. 3). Relevansi materi Ibadah melalui kecepatan dalam melaksanakan ibadah ketika mendengar adzan, wajib melaksanakan shalat lima waktu, dan mengaji Al-Qu'an.

Kata kunci : *makna jurus silat, materi bimbingan agama Islam, anak*

ABSTRACT

Firna Aprilliani (19010160060, The Meaning of the Tjimande Silat Style Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir and Its Relevance to Islamic Religious Guidance Materials for Children

The problem experienced by children is that there is a lot of bullying that occurs which is done by older children to younger children, and fights among peers. Based on this problem, TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi North Lampung held a pencak silat activity to divert these negative actions to more positive things, besides teaching children about religious values, such as faith, morals, and worship.

This study aims to find out the meaning of the Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir martial arts moves at TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung and their relevance to religious guidance material for children. This type of research is descriptive qualitative research with a phenomenological approach. The primary data sources in this study were silat trainers, TPQ Bidayatul Hidayah administrators and children who participated in the Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir silat Kotabumi, North Lampung. Data collection techniques using interview techniques, observation, and documentation. Analyze and test the validity of the data using data reduction, data presentation, and verification.

The results of this study show that the meaning of the Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir martial arts moves taught at TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi North Lampung is that there are four martial arts moves taught 1). The opening move means to always obey God by praying and always pray to God if you want to start anything. 2). Kelid moves teach children not to be reckless and reckless but to seek salvation in this world and the hereafter. 3). The sword style has the meaning of being as sharp as a sword will not hurt if you always remember Allah, teach you not to be cowardly while Allah is still there. 4). Surfing tread poses mean art or beauty. Second, the relevance of the meaning of the Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir martial arts with Islamic religious guidance material is divided into three, namely: 1). Relevance to the material of aqidah, this silat school instills belief in children about the existence of Allah SWT, so that in their hearts they always remember Allah SWT, and instill the belief that Allah SWT is the one who has power in this life. 2). Relevance to moral material instills a sense of empathy for fellow human beings by helping each other and loving one another. 3). The relevance of worship material is through the speed in carrying out worship when hearing the call to prayer, the obligation to pray five times a day, and reciting the Qur'an.

Keywords: meaning of martial arts moves, Islamic religious guidance material, children

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	5
F. Metode Penelitian	8

G. Sistematika Penulisan	13
BAB II	15
KERANGKA TEORI	15
A. Anak dan Klasifikasinya	15
1. Pengertian Anak	15
2. Periode dan Ciri Khas Umum Anak.....	16
3. Tugas Perkembangan	17
4. Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Anak Usia 6-12 Tahun.....	18
5. Keterampilan Masa Anak-Anak Akhir.....	27
6. Minat dan Kegiatan Bermain Pada Masa Anak-Anak Akhir.....	28
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	30
B. Kebutuhan Bimbingan Agama Islam Pada Anak.	30
C. Bimbingan Agama Islam	31
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	31
2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam.....	35
3. Asas-Asas Bimbingan Agama Islam.....	36
4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam.....	37
D. Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak	38
1. Aqidah atau Keyakinan	38
2. Akhlak	40

3. Ibadah.....	41
E. Makna Jurus Silat.....	43
BAB III.....	46
GAMBARAN UMUM OBJEK.....	46
A. Profil Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	46
1. Sejarah Awal Keberadaan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon djeruk Hilir (TTKKDH).	46
2. Sejarah Pelaksanaan Silat TTKKDH di TPQ Bidayatul Hidayah.....	50
3. Maksud dan Tujuan Kegiatan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)	50
4. Makna Lambang Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH).....	51
5. Nilai Dan Jati Diri Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)	53
B. Makna Jurus Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Yang Diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara	57
C. Relevansi Makna Jurus Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dengan Materi Bimbingan Agama Islam Pada Anak.....	75
BAB IV.....	88
ANALISIS MAKNA JURUS SILAT TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK	88
A. Analisis Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang Diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah	88
B. Analisis Relevansi Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir Dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak Di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara	92

BAB V	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran.....	98
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jurus Kelid	59
Tabel 2. Relevansi Jurus Silat Dengan Materi Bimbingan Agama Islam Anak	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Logo Silat TTKKDH.....	51
Gambar 3.2. Jurus Pembukaan TTKKDH	58
Gambar 3.3. Jurus Kelid Gede	60
Gambar 3.4.Elakan Kelid.....	61
Gambar 3.5.Jurus kelid leutiik	62
Gambar 3.6.jurus kelid po ^o luar.....	63
Gambar 3.7. Jurus kelid po ^o jero	63
Gambar 3.8. Jurus Kelid Gojlok	64
Gambar 3.9.Jurus kelid ketrok luar	65
Gambar 3.10. Jurus kelid ketrok dalam	65
Gambar 3.11. Jurus Kelid timpah sebelah	66
Gambar 3.12. Jurus Kelid cekel habis.....	67
Gambar 3.13. Jurus Kelid gebrak.....	67
Gambar 3.14. Jurus Kelid konclang kepret.....	68
Gambar 3.15. Jurus Kelid guntingan	69
Gambar 3.16. Jurus Kelid peupeu leungit.....	70
Gambar 3.17. Jurus Kelid poroga	71
Gambar 3.18. Jurus Kelid kedut.....	72
Gambar 3.19. Jurus Pepedangan	73
Gambar 3.20. Jurus Tapak Selancar.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai salah satu ciri khas karakteristik kebudayaan yang mencolok yakni kebudayaan silat. Kebudayaan ini diperkenalkan dari mulut ke mulut sehingga menyebar secara luas, kemudian diajarkan dari guru ke muridnya. Sebagian sejarah silat diceritakan melalui legenda yang beraneka ragam dari satu daerah ke daerah lain. Pencak silat sendiri merupakan cabang seni bela diri tradisional. Pencak silat memiliki banyak aliran berbeda yang membawa karakter dan ciri khas masing-masing dari tiap daerah (Notosoejitno, 1997, p. 27) .

Banyak dari aliran pencak silat tersebut menampakkan fenomena yang jauh bahkan bertentangan dengan agama Islam salah satunya yaitu perguruan silat yang terdapat di Bandung, perguruan silat ini dinilai banyak menyimpang dari ajaran agama Islam. Salah satu yang mencolok yaitu ajaran untuk tidak mempercayai Al-Qur'an, perguruan ini mengajarkan kepada muridnya untuk tidak mempercayai mushaf Al-Qur'an karena mereka beranggapan bahwa Al-Qur'an saat ini 60 persen palsu, serta mengubah shalat menjadi zolthaz atau sholat yang dihilangkan bacaannya, mereka menyebutnya ritual shalat tanpa bacaan. Setiap gerakannya memiliki nama sendiri (Tribunnews.com, 10 januari 2021, diakses pada 15 januari 2023). Tidak hanya itu banyak sekali kasus tawuran dan pengeroyokan yang pelakunya dari perguruan silat juga seperti yang terjadi di Kediri baru-baru ini. Terjadi kericuhan yang dilakukan oleh sekelompok perguruan silat yang mengakibatkan belasan rumah warga rusak, bahkan ada beberapa motor yang dibakar (Merdeka.com, 9 januari 2023, diakses pada 15 januari 2023).

Berdasarkan data yang didapat, beberapa kasus tersebut pelakunya ialah anak-anak yang masih di bawah umur. Fenomena ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan, karena keterlibatan mereka tentu akan menciptakan perilaku yang tidak baik pada diri anak dan menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama serta

melakukan hal-hal yang menyimpang dari agama. Karena kejadian tersebut maka TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara mengadakan suatu kegiatan untuk mengalihkan hal-hal negatif tersebut ke hal yang lebih positif dengan diadakan kegiatan pencak silat. Perguruan pencak silat yang diadakan pun tidak sembarangan, karena dilihat dari beberapa kasus perguruan silat diatas perbuatan dari perguruan silat yang tidak baik akan menciptakan generasi yang destruktif untuk itu harus diatasi dengan cara melibatkan anak atau memasukkan anak pada perguruan silat yang mengintegrasikan nilai ajaran Islam dengan ajaran silatnya, dari nilai-nilai Islam yang diajarkan itu nanti akan memberikan bekal kepada anak, sehingga anak tidak hanya menguasai silat saja tetapi sekaligus nilai-nilai agama tersebut dapat menyatu di dalam dirinya dan taat pada agama.

Membimbing anak dalam Islam merupakan perkara penting bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Seperti salah satu ayat yang dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. Luqman ayat 17. Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana Luqman mendidik anaknya agar senantiasa mendirikan Shalat dan berbuat ma'ruf serta mencegah kemungkaran.

يٰۤاِبْنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya : “Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah manusia berbuat yang makruf dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.” (QS. Luqman [31]: 17)(Merdeka.com, diakses pada tanggal 9 maret 2023).

Dalam hal ini TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara memilih salah satu perguruan silat yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dalam jurus yang digunakan perguruan silat itu ialah Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir. Pencak silat yang mengintegrasikan nilai agama di dalamnya memiliki beberapa aspek yaitu aspek mental-spiritual, pencak silat, seni dan olahraga. Semua aspek ini dapat membentuk perilaku generasi yang lebih baik dari sebelumnya, karena pencak silat ini menekankan filosofi pendidikan yang luhur, yaitu filosofi yang memandang keluhuran sebagai sumber sikap dan perilaku serta perbuatan manusia yang mulia yang diperlukan

untuk pendidikan. Terwujudnya cita-cita agama dan etika masyarakat. Pencak silat berperan sebagai alat dan infrastruktur untuk mewujudkan manusia berkepribadian sehat, kuat, cakap, pandai, tenang, sabar, baik hati dan percaya diri (Kriswanto, 2015, p. 21). Apabila dikaitkan dengan kegiatan pencak silat di tjimande tarik kolot kebon djeruk hilir, maka sangat penting mengingat kegiatan pencak silat tersebut meliputi pembinaan dan pengajaran jurus-jurus yang mengandung unsur nilai Islam. nilai-nilai di sini terlihat bahwa dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan pada keseimbangan dan keharmonisan kehidupan sehari-hari, menjadi landasan ideal untuk dikembangkan atau dibudidayakan dalam diri seseorang. Beberapa orang yang beranggapan bahwa pencak silat selalu diwarnai dengan kekerasan yang disertai dengan pertarungan fisik, namun pada kenyataannya di dalam pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir sendiri tidak dianjurkan untuk memulai perkelahian, silat ini juga tidak sampai melukai lawan tetapi hanya dibuat jera yaitu hanya dibuat memar dan bengkak saja. Pencak silat digunakan secara ketat untuk pertahanan diri terhadap musuh, jadi harus digunakan dengan hati-hati, hanya bisa digunakan dalam situasi darurat atau dalam situasi yang sangat sulit.

Pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir merupakan seni budaya asli Indonesia yang di dalamnya terdapat gerakan yang memiliki makna ajaran agama, walaupun pencak silat dilihat dan diamati hanya dengan sebelah mata, yang diketahui sangat bergantung pada gerak tubuh atau perkembangan fisik, yang nantinya membentuk karakter yang tangguh, secara implisit juga terdapat ajaran yang mengandung nilai-nilai agama, nilai-nilai moral seperti halnya nilai akidah akhlak. maka sangat jelas bahwa mengembangkan akidah atau iman dalam hati dan jiwa merupakan jalan yang paling tepat untuk ditempuh untuk menciptakan unsur-unsur kebaikan, dan penanaman, untuk menciptakan kesempurnaan hidup, bahkan akan menawarkan kemaslahatan untuk membekali jiwa peserta didik dengan sesuatu yang lebih bermanfaat dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Pada kasus di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara ini karena seringnya terjadi perundungan yang dilakukan anak-anak yang lebih besar kepada anak-anak yang lebih kecil, dan perkelahian antara teman-teman sebayanya, karena sebab inilah TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara, mengadakan kegiatan silat

TTKKDH sebagai bentuk pengalihan kegiatan anak-anak yang negatif ke bentuk kegiatan yang lebih positif. Anak kedepannya dapat berperilaku baik maka integrasi dengan nilai agama itu penting, dalam konteks integrasi inilah silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir ini berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama, pada perguruan ini mengajarkan dimensi nilai-nilai Islam yang menekankan pada keseimbangan dan keharmonisan kehidupan sehari-hari, menjadi landasan ideal untuk dikembangkan atau dibudidayakan dalam diri seseorang. Bahkan di dalam naskah yang dimiliki oleh pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir menyatakan bahwa jurus-jurus yang ada di pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir ini tidak akan sempurna dan tidak dapat diingat serta digunakan apabila tidak diimbangi dengan shalat. Sholat sendiri merupakan tiang agama yang dapat mencegah kita dari perbuatan mungkar.

Berdasarkan uraian penelitian di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian mengenai **“Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan Relevansinya Dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara?
2. Bagaimana relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam pada anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara?

2. Untuk mengetahui relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam pada anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan teori bimbingan agama Islam. Kajian ini berfokus pada relevansi antara materi bimbingan agama Islam dengan jurus-jurus silat TTKKDH dan bertujuan untuk menambah bahan informasi pengembangan keilmuan Islam di bidang bimbingan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi seluruh masyarakat, terutama terkait pengembangan bimbingan agama Islam bagi organisasi pencak silat, dengan data penelitian ini kiranya dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam menumbuhkan rasa keagamaan pada anak-anak menggunakan materi bimbingan agama Islam khususnya dalam jurus-jurus pencak silat TTKKDH.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti meninjau kembali penelitian-penelitian dari peneliti lain yang terkait dengan fokus penelitian ini dan dipertimbangkan serta dibandingkan dalam penelitian. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Rosyid Wibisono (2020) yang berjudul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pencak Silat Pada Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani Grogol Sukoharjo Tahun 2020”. Peneliti ini menunjukkan bahwa di dalam kegiatan Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Desa Cemani ini menanamkan karakter religius dalam penanaman sikap jujur sikap ini terbentuk pada saat pemberian hukuman, penanaman sikap disiplin sikap ini terbentuk pada saat kegiatan berdoa sesudah dan sebelum latihan serta pada kegiatan sambung persaudaraan, penanaman sikap kerja keras dan tanggung jawab terbentuk karena

kegiatan latihan rutin yang dilakukan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai penggunaan materi bimbingan agama Islam mengenai nilai-nilai agama pada anak-anak usia 6-12 tahun melalui jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Khoiruddin (2018) yang berjudul “Upaya Perguruan Seni Beladiri Silat Budi Suci (BS) Melati Cabang Grobogan Dalam Menangani Masalah Kenakalan Remaja di Dukuh Polaman, Desa Jati Pecaron, Kecamatan Gubug (Analisis Bimbingan Agama Islam). Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh perguruan bela diri silat Budi Suci (BS) melati cabang Grobogan dalam menangani masalah di dalam kenakalan remaja yang ada di dukuh Polaman yaitu dengan cara menarik atau merangkul remaja-remaja yang nakal tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih positif, diadakan peer educator anggota BSM, bimbingan keagamaan, wisata religius, dan mengikuti kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan ini digunakan untuk menambah pemahaman tentang-tentang keislaman pada remaja. Sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan materi bimbingan agama Islam mengenai nilai-nilai agama pada anak-anak usia 6-12 tahun melalui jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah.

Ketiga penelitian yang ditulis oleh M Sabilun Naja (2020) yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul „Ulama Pagar Nusa Di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya” penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan nilai-nilai Aqidah Akhlak di Pagar Nusa untuk meningkatkan akhlak dan karakter dari peserta didik faktor dalam pengembangan nilai-nilai akidah dan akhlak ini dilakukan sebelum latihan pada saat berdoa, memberikan materi keagamaan pada saat kegiatan Istighosah dan membaca kitab pada bulan Ramadhan. Kegiatan pengembangan Aqidah Akhlak menekankan pada pengajaran nilai-nilai agama Islam, yaitu pada 12 gerakan salam pembuka dengan arti dan maknanya yang rata-rata menceritakan tentang ketakwaan kepada Allah, selalu berbuat baik, menghargai, dan sikap timbal balik, menghormati persatuan dan kesatuan NKRI, guru serta yang terutama yakni orang tua. Pembelajaran ini nantinya mengisi pikiran para siswa sehingga mereka tidak berani untuk melakukan keinginan yang menentang

dan mereka mendapat penguatan moral serta karakter. Terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penanaman makna dari setiap jurus silat dan kegiatan tausiyah setelah latihan yang mengandung materi bimbingan agama Islam yang berbeda hanya perguruan pencak silat dan tempatnya, penelitian perguruan pencak silat Nahdlatul „Ulama Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa Siwalankerto Surabaya sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti perguruan pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara.

Keempat penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khotimah (2017) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat di Lembaga Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gempol Gondangrejo Karanganyar Tahun 2016”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada kegiatan silat Persaudaraan Setia Hati terdapat penanaman nilai pendidikan agama. Tiga nilai pendidikan yang ditanamkan di dalam pencak silat yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai ini diajarkan di dalam gerakan panca dasar kerohanian maupun pembinaan materi. Kemudian pada nilai pendidikan akhlak ditanamkan melalui kebiasaan berjabat tangan, berbakti kepada orang tua serta patuh terhadap pelatih, serta rendah hati yang diajarkan pada panca dasar dan tenggang rasa dalam ajaran panca kerohanian. Sedangkan pada nilai pendidikan amaliyah terbentuk dari saling mempererat tali persaudaraan. Sementara dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini membahas mengenai penggunaan materi bimbingan agama Islam mengenai nilai-nilai agama pada anak-anak usia 6-12 tahun melalui jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Thiful Mufid (2020) yang berjudul “Bimbingan Mental Spiritual Remaja Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Lamongan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari bimbingan mental spiritual di kalangan anggota silat PSHT cabang lamongan berupa pembelajaran mengenai berbudi yang luhur untuk mengenal diri sendiri sebagai sebuah pegangan di dalam bergaul dan bentuk tingkah laku di lingkungan sekitar, dan faktor pendukung di dalam bimbingan tersebut adalah penyampaian materi yang baik sedangkan faktor penghambatnya yakni para anggota yang memiliki latar belakang yang berbeda yakni

terletak pada perbedaan usia dari anggotanya, sehingga kecepatan memahami materi dari guru berbeda-beda pula. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas mengenai relevansi materi bimbingan agama Islam untuk anak dengan makna yang terkandung di dalam jurus-jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi bimbingan mental spiritual sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan materi bimbingan agama Islam pada anak-anak yang berusia 6-12 tahun dimana fisik serta pemikirannya masih lemah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan berdasarkan penelitian lapangan kualitatif. Disebut penelitian lapangan karena data yang dikumpulkan berasal dari lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Pada buku yang ditulis oleh Margono menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah evaluasi ilmu sosial yang berdasarkan pengamatan mendasar terhadap orang-orang. Berhubungan dengan orang-orang disekitarnya dalam konteks peristiwa dan bahasanya, di dalam melakukan penelitian kualitatif membutuhkan ketelitian analisis dan objektivitas (Margono, 2010, p.36).

Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas sosial dengan menjadikan pengalaman sebagai data pokok sebuah realitas. Pendekatan fenomenologi sangat relevan digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengungkapkan realitas (Kuswarno, 2009, p. 38).

Dalam penelitian ini, maksud dan tujuan penulis dengan memilih pendekatan fenomenologi adalah untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diterima tentang relevansi materi bimbingan agama Islam untuk anak dengan jurus-jurus pencak silat Tjimande Kolot Kebon Djeruk Hilir di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Menurut sumber data penelitian bisa dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sumber utama yang bisa memberikan informasi, fakta dan gambaran tentang suatu peristiwa yang diinginkan di dalam penelitian, atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah pelatih silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir, pengurus TPQ Bidayatul Hidayah, dan para anak-anak yang mengikuti silat.

Adapun sumber data sekunder adalah sumber tambahan dari berbagai bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto. Seperti data-data tentang silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dan penelitian tentang materi yang digunakan dalam bimbingan agama pada anak serta buku-buku yang terkait dan relevan dengan judul penelitian (Ibrahim, 2018, p.69-70).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, hal ini dapat dilakukan dengan mengkombinasikan satu metode dengan metode lainnya untuk menghasilkan hasil yang kredibel. Metode yang digunakan memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Mardawan, teknik langsung biasanya digunakan dalam proses pengumpulan data, dengan penelitian dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi (Mardawani, 2020, p.48). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

a. Wawancara

Dalam tulisan Kartono, Seto M., Heru B., dan Hendro P. dijelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang terjadi antara dua orang atau lebih secara fisik sambil bertatap muka dalam suatu proses konsultasi lisan, di dalamnya terdapat suatu persoalan tertentu yang dibahas, Wawancara juga sering disebut interview (Seto Mulyana dkk, 2019, p.201). Tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan beberapa informasi, jadi wawancara harus dimulai dengan

rasa ingin tahu. Wawancara dapat berfungsi sebagai alat penelitian utama atau pelengkap teknik lainnya (Edi, 2016, p.5).

Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara mendalam pada sumber data primer dan menggunakan wawancara tidak struktur yang merupakan wawancara yang dilakukan di mana tidak ada format tetap yang digunakan, tetapi pewawancara mungkin telah menyiapkan beberapa pertanyaan terencana sebelumnya. Ini adalah metode penelitian kualitatif di mana pertanyaan-pertanyaan disiapkan selama wawancara. Karena wawancara tidak direncanakan, maka pendekatannya secara informal di mana ada percakapan yang ramah antara pewawancara dan orang yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pelatih silat TTKKDH, pengurus TPQ bidayatul hidayah Kotabumi Lampung Utara, dan anak-anak anggota silat TTKKDH.

b. Observasi

Observasi, menurut Margono, adalah pencatatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis tentang gejala-gejala subjek penelitian catatan dan pengamatan selama peristiwa yang diteliti. Observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung adalah pengamatan langsung (tanpa bantuan) terhadap gejala-gejala subjek yang diperiksa, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi nyata maupun dalam situasi artifisial yang direkayasa secara khusus. Sebaliknya, dengan pengamatan tidak langsung, pengamatan dilakukan tentang gejala-gejala orang yang diperiksa dengan bantuan alat bantu. Implementasinya bisa dalam situasi nyata atau buatan.(Hardani, 2020, p.125).

Pada penelitian ini observasi peneliti dilakukan dengan mengamati anak-anak anggota silat TTKKDH yang menjadi informan. Beberapa hal yang diamati adalah terkait dengan perilaku anggota ketika mengikuti silat, proses belajar jurus silat dengan relevansinya dengan bimbingan agama Islam, serta bagaimana sikapnya anak-anak setelah mendapatkan materi bimbingan Islam melalui jurus silat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document* yang berarti tulisan. Metode dokumentasi berarti mengumpulkan informasi dengan mencatat informasi yang ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang diperoleh melalui dokumen (Hardani, 2020, p.149). Dokumentasi adalah upaya mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel dalam bentuk catatan berupa tesis, buku, surat kabar, skripsi, tulisan, catatan, kamus, agenda, dan lain-lain. Metode ini berfungsi untuk memperoleh informasi tentang masalah penelitian dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

4. Teknik Validasi Data

Validitas adalah derajat ketelitian antara data yang ada pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data yang “tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi di objek penelitian. (Hardani, 2020, p.198).

Dalam penelitian ini teknik validitas menggunakan triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Hardani, 2020, p.154). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, jika data diperoleh melalui wawancara, maka diverifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2014, p.288) dibuat dengan data yang penuh dengan deskripsi dan mengandung banyak penjelasan tentang prosesnya. Bentuk data yang diterima terdiri dari kalimat, kata dan paragraf yang secara keseluruhan menggambarkan keadaan lapangan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pengecekan dengan pelatih silat TTKKDH dan pengurus yang ada di TPQ bidayatul hidayah Kotabumi,

Lampung Utara. Mules dan Huberman menjelaskan bahwa penyederhanaan proses analisis data memerlukan beberapa langkah, antara lain:

a. Reduksi Data

Menurut Hardanims Patilima (2004), reduksi informasi didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi informasi dari catatan lapangan. Pada langkah ini peneliti memilih data yang fokus pada masalah yang diteliti, peneliti memilah dan memilih data mana yang bersifat pribadi dan data mana yang harus dihapus, kemudian data disajikan sesuai dengan topik dan kategori (Ahmad Zaki dkk, 2018, p.299).

Dalam pengolahan data, klasifikasi diperlukan untuk menegaskan interpretasi dari hasil analisis yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti akan berusaha mendapatkan data secara kredibel dan relevan terkait relevansi bimbingan agama Islam dengan makna jurus silat TTKKDH pada anak-anak yang ada di TPQ bidayatul hidayah Kotabumi, Lampung Utara.

b. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dalam bentuk teks deskriptif. Pada tahap penyajian data ini, peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengorganisasikan data ke dalam struktur informasi yang padat agar lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

Data pemeriksaan biasanya disajikan dalam format teks untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, display data yang baik merupakan jalan utama menuju analisis yang valid, kemudian analisis yang valid menjadi langkah penting dari hasil menuju kesimpulan yang dapat diuji (Ali Mohammad dkk, 2014, p.289).

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap

pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal.

Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah yang telah disiapkan sejak awal. Proses verifikasi dapat dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data dan memperoleh bukti yang kuat sehingga kebenaran dan kebenaran kesimpulan yang dihasilkan dapat benar-benar teruji (Mardawani, 2020, p.69).

G. Sistematika Penulisan

sebagai upaya menyelesaikan permasalahan tersebut, guna analisis lebih fokus dan tujuan yang telah ditentukan terlampaui secara maksimal, sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab dan setiap bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Anak dan Bimbingan Agama Islam Dalam Makna Jurus Silat

Bab ini membahas tentang landasan teori memuat empat sub bab, pada sub bab pertama menjelaskan mengenai anak dan klasifikasinya mulai dari pengertian anak, periode dan ciri khas umum anak, tugas perkembangan, pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia 6-12 tahun yang meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan moral keagamaan, kemudian membahas tentang keterampilan masa anak-anak akhir, minat dan kegiatan bermain pada masa anak-anak akhir, serta membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Selanjut pada sub bab kedua penulis membahas tentang kebutuhan bimbingan agama Islam pada anak. Pada sub bab ketiga membahas mengenai bimbingan agama Islam yang meliputi dari pengertian bimbingan agama Islam, prinsip-prinsip bimbingan agama Islam, asas-asas bimbingan agama Islam, fungsi dan tujuan agama Islam. Pada sub bab keempat

menjelaskan mengenai materi bimbingan agama Islam untuk anak. Selanjutnya pada sub bab terakhir yaitu sub bab kelima memuat mengenai makna jurus silat.

BAB III: Makna Jurus Silat Tjimande Tarik kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan Relevansinya dengan Materi Bimbingan Agama Islam Pada Anak TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang meliputi: sejarah dari silat Tjimande, sejarah pelaksanaan kegiatan silat Tjimande di TPQ Bidayatul Hidayah, maksud dan tujuan kegiatan silat Tjimande, makna dari lambang silat TTKKDH, nilai dan jati diri silat TTKKDH. Selain itu, pada bab ini membahas mengenai makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah, dan relevansinya dengan materi bimbingan agama Islam untuk anak.

BAB IV: Analisis Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dan Relevansinya dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara

Bagian ini memaparkan mengenai analisis makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dan analisis relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam untuk anak

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bab ini juga akan memuat tentang daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Anak dan Klasifikasinya

1. Pengertian Anak

Al-Imam Al-Ghazali mengatakan dalam Al-Ihya bahwa anak adalah titipan yang diberikan oleh Allah kepada orang tuanya. Hatinya yang murni adalah permata yang tak ternilai, masih suci dan tak berbentuk, ia dapat mengambil bentuk dan pola apapun yang diinginkannya. Apabila anak dibiasakan dan diajari tentang kebaikan-kebaikan maka dia akan berkembang dengan kebaikan itu dan akan menjadi orang yang bahagia di dunia ini maupun di akhirat kelak, orang tua, guru, dan pendidikan juga dapat menikmati pahalanya. Sebaliknya jika anak diabaikan dan ditinggalkan seperti hewan, maka anak tersebut akan menjadi anak yang rusak dan menderita serta orang yang bertanggung jawab untuk mengurusnya akan mendapatkan dosa.

Anak menurut Nurhasanah Namin adalah salah satu anugerah yang diberikan oleh Allah. Anugerah ini tidak semua orang bisa mendapatkannya, hanya orang-orang yang Allah kehendaki saja yang bisa memiliki anugerah ini. Amanah ini harus terus dirawat dan dijaga secara baik serta harus terus diberikan pendidikan yang benar dan baik (Namin, 2015, p. 59). R.A. Koesnan mengatakan bahwa anak adalah individu yang termuda dalam usia muda di dalam jiwa dan perjalanan hidupnya mudah terpengaruh oleh keadaan yang ada di sekitarnya (Koesna, 2005, p. 113)

Dari beberapa pengertian anak menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak adalah individu yang masih muda dan lemah yang diamanahkan oleh Allah kepada sepasang suami istri yang masih membutuhkan penjagaan dari orang-orang sekitar dan masih mudah untuk dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

2. Periode dan Ciri Khas Umum Anak

Menurut Sutjihati periode masa anak-anak sejak umur 2 tahun sampai usia remaja terbagi menjadi 2 bagian yakni :

- a. Periode anak-anak (dari umur 2 tahun sampai umur 6 tahun). Pada masa ini adalah masa-masa prasekolah atau masa yang kehidupannya berkelompok. Anak-anak pada periode ini mencoba mengendalikan lingkungannya dan mulai belajar beradaptasi pada lingkungan sosialnya.
- b. Periode kanak-anak akhir (dari umur 6-12 tahun untuk anak perempuan dan umur 14 untuk anak laki-laki). Selama periode ini, terjadi kematangan seksual dan anak memasuki masa pubertas. Perkembangan utama pada masa ini adalah sosialisasi atau kehidupan kelompok karena anak pada masa ini sudah memasuki sekolah dasar (Sutjihati, 2012, p. 3).

Dalam tahapan psikologi perkembangan, anak usia 6 hingga 12 tahun termasuk dalam kategori tahap akhir. Pada periode ini sering disebut juga :

- a. **Periode sekolah** : terjadi perubahan pada sikap, perubahan perilaku serta nilai.
- b. **Periode sulit** : pengaruh dari teman.
- c. **Imitasi sosial**: periode kelompok dan periode penyesuaian pada diri sendiri (Izzaty, 2008, p. 2).

Ciri umum pada masa anak-anak usia 6-12 tahun (Hurlock, 1980, p. 146-147) sebagai berikut:

- a. **Masa menyulitkan**, biasanya orang tua memandang usia ini merupakan masa yang menyulitkan karena pada masa ini anak tidak ingin lagi mematuhi perintah dari orang tuanya dan banyak dipengaruhi oleh teman-teman seusianya.
- b. **Usia tidak rapi**, karena pada masa ini anak lebih cenderung tidak memperhatikan dan sembarangan dalam berpenampilan, kamarnya berantakan, serta tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan barang-barang miliknya, terutama pada anak laki-laki.

- c. **Usia bertengkar**, hal ini karena anak lebih sering bertengkar dengan saudara-saudaranya.
- d. **Usia sekolah dasar**, yaitu karena pada masa ini anak mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang ada di sekolah dasar.
- e. **Usia kritis**, masa dimana terbentuknya kebiasaan dalam dorongan berprestasi yang mengarah sampai usia dewasa.
- f. **Usia berkelompok**, hal ini karena anak-anak ingin diterima oleh teman-teman seusianya sebagai anggota kelompok serta pada masa ini anak-anak selalu ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok di dalam berpenampilan, berbicara dan berperilaku.
- g. **Usia kreatif**, karena pada masa ini merupakan masa penentuan apakah anak akan menjadi pencipta karya yang konformis atau baru dan orisinal.
- h. **Usia bermain**, karena pada masa ini anak memiliki minat dan kegiatan bermain yang berbagai macam serta luas.

Karakteristik umum yang terjadi pada rentang usia anak 6-12 tahun diantaranya terbagi menjadi berikut :

1. Anak usia 6-7 tahun: Mulai lancar membaca, takut gagal, minat yang meningkat pada bidang spiritual, terkadang pemalu atau sedih.
2. Anak usia 8-9 tahun: Kecepatan motorik dan ketangkasan meningkat, tahu cara menggunakan peralatan rumah tangga, lebih banyak keterampilan individu, ingin berpartisipasi, menyukai kelompok dan mode, dan aktif mencari teman.
3. Anak usia 10-12 tahun: Perubahan kepribadian muncul terkait dengan pubertas dan perubahan sikap, perubahan postur tubuh yang berkaitan dengan pubertas sudah mulai tampak, kemampuan melakukan pekerjaan rumah tangga (misalnya mencuci, menjemur pakaian, dll), keinginan anak untuk menyenangkan dan membantu orang lain, dan mulai menyukai lawan jenis.

3. Tugas Perkembangan

Menurut Havighurst (Mokns dkk, 2001, p. 186) tugas-tugas perkembangan

pada masa anak-anak akhir yaitu:

- a. Belajar kemungkinan-kemungkinan fisik atau ketangkasan fisik.
- b. Membentuk sikap sehat terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c. Belajar peran jenis kelamin.
- d. Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya.
- e. Mengembangkan hati nurani dan kata hati.
- f. Mengembangkan kemampuan dasar dalam membaca, menghitung dan menulis.
- g. Belajar membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga di lingkungannya.

4. Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Anak Usia 6-12 Tahun

a. Pertumbuhan Fisik Pada Anak Usia 6-12 Tahun

Bentuk tubuh sudah seperti orang dewasa. Kondisi kegemukan bayi atau baby fat sudah berkurang karena tangan dan kaki sudah tumbuh menjadi lebih panjang, dan tubuh menjadi kurus, dada dan pinggul menjadi lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan berlari, meloncat dan melempar menjadi lebih baik. Pada usia 6 tahun badan anak bagian atas terlihat lebih lambat perkembangannya dibandingkan dengan badan bagian atas. Pada anggota badan lainnya relatif pendek, terdapat gigi susu, kepala relatif besar, dan perutnya masih besar (Monks dkk, 2019, p. 176). Pada tahun-tahun ini anak-anak akan bertambah tinggi sekitar 1-2 inci per tahunnya, sampai usia 12 tahun anak akan terus bertambah tinggi sekitar 5-6 cm setiap tahunnya. Pada usia 10 bisa dilihat bahwa anak laki-laki lebih besar sedikit dibandingkan dengan anak perempuan, setelahnya anak perempuan lebih unggul dalam tinggi badan, tetapi nanti sekitar usia kurang lebih 15 tahun anak laki-laki akan mengejanya dan tetap unggul dari anak perempuan (Monks dkk, 2019, p. 177).

Pada masa pertengahan hingga akhir masa anak-anak berat badan bertambah sekitar 2,3 – 3,2 kg per tahun. Berat badan meningkat karena terjadinya pertumbuhan pada ukuran sistem otot, sistem rangka, dan ukuran beberapa organ tubuh lainnya, serta masa dan kekuatan otot sedikit demi sedikit

bertambah. Meskipun bagian kepala masih terbilang besar dibandingkan dengan bagian tubuh yang lain, namun ada beberapa perbandingan wajah yang kurang baik menghilang secara perlahan dikarenakan dengan bertambah besarnya mulut dan rahang, dahi yang lebar dan merata, bibir yang semakin berisi, hidung yang mulai lebih berbentuk dan besar (Hurlock, 1980, p. 149). Sheldon di dalam buku (Monks dkk, 2019, p. 178). Membagi bentuk tubuh menjadi tiga jenis, yaitu; endomorf (pendek dan gemuk), ektomorf (tinggi dan kurus), dan mesomorf (otot kuat dengan proporsi yang baik). Jaringan adiposa berkembang lebih cepat pada usia ini daripada jaringan otot, yang perkembangannya baru mulai meningkat dengan dimulainya masa pubertas. Anak endomorfik memiliki lebih banyak jaringan lemak daripada jaringan otot, sedangkan anak mesomorfik sebaliknya.

Bentuk tubuh ektomorfik tidak memiliki jaringan yang tumpang tindih dengan jaringan lain, sehingga cenderung terlihat kurus (Hurlock, 1980, p. 149). Kekuatan fisik dan tangan anak laki-laki meningkat pesat antara usia 6 dan 12 tahun. Pada masa ini juga terjadi perubahan sifat dan frekuensi motorik kasar dan halus. Ternyata keterampilan motorik ini semakin disesuaikan dengan fleksibilitas lingkungan. Gerakan motorik saat ini semakin bergantung pada aturan formal dan ditentukan serta kurang spontan. Gerakan yang dilakukan anak banyak berkurang pada akhir periode ini (Monks dkk, 2019, p. 177-178). Pada usia mendekati 12 tahun, bentuk tubuh sudah menyerupai dengan bentuk tubuh orang dewasa dan secara umum keadaan fisiknya sudah lebih stabil dan kuat dibandingkan dengan masa kanak-kanak awal.

Problem yang berkaitan dengan perkembangan fisik ini adalah malnutrisi, kegemukan, dan citra tubuh (Soetjiningsih, 2012, P. 183). Efek malnutrisi tidak hanya dapat mempengaruhi perkembangan fisik tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, psikososial anak dan emosi. Kecenderungan terjadinya kegemukan pada anak-anak dapat meningkat bukan hanya karena faktor keturunan saja tetapi juga, akibat makan yang tidak terkontrol dan kurangnya bergerak terjadi karena cenderung banyak berada di depan televisi, handphone dan juga komputer. Anak-anak di era sekarang lebih banyak bermain di dalam

rumah daripada bermain di luar rumah bersama dengan teman-teman sebayanya. Akibat dari kegemukan pada anak ialah darah tinggi, sakit jantung dan diabetes tidak hanya menyerang fisik saja tetapi juga bisa mengakibatkan anak merasa malu/rendah diri karena bentuk tubuhnya tidak sama dengan teman-temannya.

Pada usia ini perkembangan motorik anak menjadi lebih terkoordinasi dan halus daripada masa awal kanak-kanak. Keseimbangan badannya sudah menjadi lebih baik, kemudian koordinasi pada mata dan tangannya menjadi lebih baik dalam gerakan-gerakan membidik, melempar, dan menangkap.

Pertumbuhan fisik pada anak usia 6-12 tahun meliputi beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Ditandai dengan ukuran badan lebih tinggi, bertambahnya berat badan, dan bertambah kuat hal ini peran gizi sangat mempengaruhi.
- 2) Adanya perubahan pada sistem otot, tulang serta keterampilan dalam gerak seperti berlari, melompat, berenang, memanjat, dan naik sepeda.
- 3) Kegiatan fisik sangat diperlukan guna melatih koordinasi dan kestabilan pada tubuh serta energi yang menimbun perlu disalurkan.
- 4) Perbedaan pada seks di dalam pertumbuhan fisik sangat menonjol dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak terlihat (Izzaty, 2009, p. 2).

b. Perkembangan Bahasa pada Anak Usia 6-12 Tahun

Masa sekolah anak akan menyadari bahwasannya bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang dibutuhkan untuk menyampaikan keinginan, maksud dan kebutuhannya serta dengan komunikasi anak akan mengerti orang lain. Berbicara lebih selektif, kurangi obrolan, penekanan sebagai bentuk komunikasi, bukan hanya sebagai latihan verbal. Bicara adalah sebuah alat dalam berkomunikasi yang sangat penting di dalam berhubungan dengan orang lain. Penambahan kosa kata dari berbagai sumber meningkatkan banyaknya kosakata yang dimiliki dan isi dari pembicaraannya sudah tidak lagi egosentris tetapi sudah bersifat sosial. Jika anak di masa anak-anak banyak mengobrol maka kini kemampuan bicaranya menurun. Pada dasarnya anak perempuan lebih banyak

dalam berbicara dibandingkan dengan anak laki-laki, karena anak laki-laki menganggap jika terlalu banyak berbicara tidak sesuai dengan perannya sebagai laki-laki. Dengan meningkatnya kemampuan untuk menganalisis kata-kata dan menolong anak untuk memahami kata –kata yang tidak berhubungan langsung dengan pengalaman pribadi anak (Soetjiningsih, 2012, P.183).

Selama akhir masa kanak-kanak, penambahan kosa kata umum dan terjadi secara tidak teratur melalui berbagai pelajaran di sekolah, membaca, berbicara dengan anak-anak lain, dan upaya mereka melalui radio dan televisi, anak memperluas kosa kata yang digunakan dalam berbicara dan menulis, ini disebut kosa kata universal karena terdiri dari kata-kata yang sering digunakan, bukan kata-kata yang memiliki arti terbatas dan hanya dapat digunakan dalam konteks tertentu (Hurlock, 1980, p. 151-152). Bersamaan dengan bertambahnya kosa kata pada masa anak-anak ini dapat membuat anak dalam menggunakan kata kerja yang tepat semakin meningkat. Pada usia enam tahun anak masih sedikit yang menerapkan kata-kata yang pasif, kata perintah yang berisi auxiliary have, dan kalimat kondisional. Sampai umur sembilan tahun pemahaman anak menjadi lebih rumit pemahaman tentang aturan tata bahasa (Papalia dkk, 2008, p. 17). Usia 7-8 tahun (late primary) pada usia ini bahasa yang dimiliki anak mengalami perkembangan yang cepat, anak sudah dapat memahami tentang tata bahasa, meskipun masih menemui beberapa kesulitan dan kesalahan tetapi hal itu dapat di perbaikinya.

Anak sudah bisa menjadi pendengar yang baik. Anak mampu menyimak cerita yang didengarnya, dan selanjutnya mampu mengungkapkan kembali dengan urutan dan susunan yang logis. Anak-anak memiliki kemampuan untuk memahami lebih dari satu arti dan memperbanyak kata untuk membentuk sebuah humor (Surna, 2014, p. 29). Rata-rata anak umur 6-7 tahun mengetahui sekitar 20.000 hingga 24.000 kata, atau 5-6 persen dari kata-kata dalam kamus standar. Pada umur 11-12 tahun, kebanyakan anak mengetahui sekitar 50.000 kata-kata (Hurlock, 1980, p. 152). Anak-anak yang lebih besar tidak hanya mempelajari banyak kata baru, tetapi juga arti baru dari kata-kata lama. Secara umum, anak-

anak dari keluarga dengan pendidikan yang tinggi mengembangkan kosa kata mereka lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak dari keluarga dengan orang tua yang kurang berpendidikan. Dari usia ke usia, anak perempuan cenderung menambah lebih banyak kosa kata daripada anak laki-laki. Anak perempuan memiliki lebih banyak kosakata tentang warna daripada anak laki-laki karena mereka lebih tertarik pada pakaian dan segala aktivitas yang melibatkan warna, seperti mendekorasi rumah boneka. Anak laki-laki memiliki lebih banyak kata-kata populer yang kasar dan umpatan karena kata-kata ini dianggap sebagai tanda kejantanan, sedangkan anak perempuan memiliki lebih banyak kosa kata yang rahasia (Hurlock, 1980, p. 152).

c. Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 6-12 Tahun

Anak pada usia 7-12 tahun sudah mengacu pada tahap perkembangan kognitif dari Piaget, maka pada masa ini anak berada pada tahap operasional konkret, pemikiran logis anak digantikan oleh pemikiran intuitif. Konsep yang pada awalnya tidak jelas atau samar-samar sekarang menjadi konkret. Anak pada tahap ini sudah bisa berfikir secara rasional dalam melakukan aktivitas logis tertentu, meskipun masih terbatas pada objek konkret dan pada situasi konkret. Cara berpikirnya sudah ditandai dengan desentrasi yang besar dan berkurangnya ego-sentris yakni sudah bisa memperhatikan lebih dari satu dimensi dan juga menghubungkan satu dengan yang lain (Soetjningsih, 2012, P. 189).

Anak bisa berpikir dari berbagai macam arah atau dimensi pada satu objek. Pada perkembangan konsep anak mengalami kemajuan yang sangat pesat, pengalaman yang dijalani secara langsung sangat membantunya di dalam berfikir. Pada periode ini umumnya mulai berkurangnya egosentrisme, anak mulai dapat memperhatikan dan menerima pandangan dari orang lain dan mulai dapat bersikap sosial serta berkurang egonya (Izzaty, 2009, p. 4). Perkembangan sifat kritis dan intelektual pada masa ini sangat pesat, segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Orang tua harus memahami bahwa masa akhir kanak-kanak oleh para pendidik

memandang sebagai periode kritis dalam dorongan berprestasi (Mintarsih, 2013, p.292). Seseorang yang mengalami keberhasilan maka self efficacy-nya akan meningkat, dan self efficacy yang tinggi akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih giat dan terutama jika tujuan yang ingin dicapai sudah jelas (Pranowo, 2021, p.85).

Anak dapat mengelompokkan suatu objek dari beberapa tanda dan dapat menyusunnya dalam suatu seri berdasarkan satu dimensi yang sama misalnya pada tinggi dan beratnya. Anak sudah mulai dapat berfikir logis mengenai suatu objek dan kejadian, meskipun hanya sebatas hal-hal yang bersifat nyata yang bisa digambarkannya atau yang pernah ia alami. Meski sudah dapat berfikir secara logis, tapi cara berfikir mereka masih berorientasi pada masa kekinian. Pada masa remaja ini lah anak baru dapat benar-benar berpikir secara abstrak, membuktikan asumsinya dan memandang berbagai macam kemungkinan dimana anak sudah berada pada tahap berpikir secara operasional.

Pada tahap operasional konkret anak-anak dapat memahami hal-hal sebagai berikut:

- 1) Konservasi, yakni kemampuan yang dimiliki anak guna memahami bahwa suatu objek, benda dan zat tetap mempunyai substansi yang sama meskipun mengalami perubahan di dalam penampilannya. Ada beberapa bentuk konservasi yakni konservasi jumlah, berat, panjang, dan volume.
- 2) Klasifikasi, yakni kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam mengelompokkan atau mengklasifikasi benda serta memahami hubungan antar suatu benda.
- 3) Seriation, yakni kemampuan yang dimiliki oleh anak di dalam mengurutkan sesuai dengan dimensi kuantitatifnya, misalnya sesuai dengan panjang, berat dan lebarnya.
- 4) Transitivity, yakni kemampuan anak didalam memikirkan relasi gabungan secara logis (Soetjiningsih, 2012, P.189).

d. Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia 6-12 Tahun

Tanda dari tahapan ini adalah menguatnya hubungan anak dengan teman sebaya, dan ketergantungan anak terhadap keluarga berkurang. Pada tahap ini anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya dan juga terhadap perasaan orang lain, mereka bisa mengatur ekspresi emosionalnya dengan baik di dalam keadaan sosial dan mereka juga bisa merespon tekanan emosional pada orang lain. Hingga usia 7-8 tahun, rasa malu dan bangga mempengaruhi citra diri anak. Sedikit demi sedikit anak juga mengerti bagaimana mengungkapkan perasaan yang bertentangan. Selain itu, anak juga mulai bisa mengendalikan emosi negatif, anak-anak belajar apa yang membuat mereka marah, sedih, atau takut dan bagaimana orang lain bereaksi untuk menunjukkan emosi tersebut, dan mereka belajar menyesuaikan perilaku mereka untuk mencerminkan emosi tersebut, seiring bertambahnya usia anak-anak makin mengetahui cara menekan emosi walaupun emosi tersebut masih tersisa (Papalia dkk, 2008, p. 140).

Pada tahap ini hubungan atau kontak sosial sudah lebih baik dari sebelumnya, sehingga anak lebih suka bermain dan berbicara di lingkungan sosialnya. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa teman sebaya berperan penting dalam perkembangan sosial anak karena melalui teman sebaya lah anak dapat belajar dan belajar tentang dunia anak di luar keluarga (Murni, 2017, p. 27). Kurang percaya diri pada anak berkembang ketika mereka tidak dapat melakukan tugas seperti teman-temannya. Pola emosi umum pada masa anak-anak akhir yaitu (Jahja, 2015, p. 208):

- 1) Periode meningginya emosi, meningginya emosi pada anak-anak dapat disebabkan karena keadaan fisik atau lingkungan. Namun pada umumnya akhir masa anak-anak merupakan periode yang relatif tenang yang berlangsung sampai mulainya masa puber. Peranan yang harus dilakukan anak yang lebih besar telah terumus secara jelas dan anak tahu bagaimana melaksanakannya. Permainan dan olahraga merupakan bentuk pelampiasan emosi yang tertahan dan terakhir

dengan meningkatnya keterampilan anak tidak banyak mengalami kekecewaan dalam usahanya untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dibandingkan pada saat anak masih lebih muda.

- 2) Permulaan katarsis emosional, cara meredakan emosi yang tidak tersalurkan ini ditemukan, yang disebut katarsis emosional, maka akan timbul cara baru bagi anak untuk mengatasi ungkapan emosional agar sesuai dengan harapan sosial.

Tidak hanya pola emosi saja, anak-anak pada masa akhir juga memiliki pengelompokan sosial dan perilaku sosial yaitu (Jahja, 2015, p. 208-210) :

- 1) Ciri geng anak-anak
 - a) Geng anak-anak merupakan kelompok bermain
 - b) Untuk menjadi anggota geng, anak harus diajak
 - c) Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama
 - d) Pada mulanya geng terdiri dari tiga atau empat anggota, tetapi jumlah ini meningkat dengan bertambah besarnya anak dan bertambahnya minat pada olahraga.
 - e) Geng anak laki-laki sering terlibat dalam perilaku sosial buruk daripada anak perempuan.
 - f) Kegiatan geng yang populer meliputi permainan dan olahraga, dan berkumpul untuk bicara atau makan bersama.
 - g) Geng mempunyai pusat tempat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang-orang dewasa.
 - h) Sebagian besar kelompok mempunyai tanda keanggotaan, misalnya anggota kelompok memakai pakaian yang sama.
 - i) Pemimpin geng mewakili idea kelompok dan hampir dalam segala hal lebih unggul daripada anggota lainnya.
- 2) Efek dari keanggotaan kelompok
 - a) Menjadi anggota geng sering kali menimbulkan pertentangan dengan orang tua dan penolakan terhadap standar orang tua.
 - b) Permusuhan antara anak laki-laki dan perempuan semakin

meluas.

- c) Kecenderungan anak yang lebih tua untuk mengembangkan prasangka terhadap anak yang berbeda.
- d) Dalam banyak hal merupakan akibat yang paling merusak, adalah cara anak memperlakukan anak-anak yang bukan anggota geng. Sekali anak-anak telah membentuk geng, mereka sering sekali bersikap kejam kepada anak-anak yang tidak dianggap sebagai anggota geng.

3) Teman pada masa akhir anak-anak

Seperti halnya dengan awal masa anak-anak, teman pada masa akhir anak-anak terdiri dari rekan, teman bermain, atau teman baik. Biasanya yang dipilih ialah yang dianggap serupa dengan dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhan. Terdapat kecenderungan yang kuat bagi anak-anak untuk memilih teman dari kelasnya sendiri.

4) Perlakuan teman

Perlakuan teman yang kurang baik hanya ditujukan kepada anak yang bukan anggota kelompok. Pola yang sama juga terdapat dalam persahabatan anak-anak, sehingga persahabatan mereka jarang yang tetap.

5) Status sosiometri

Sebelum akhir masa anak-anak berakhir sebagian besar anak-anak tidak hanya menyadari status sosiometri mereka, yaitu status yang mereka senangi pada kelompok sosial, tetapi juga sosiometri dari teman-teman sebaya.

e. Perkembangan Moral Keagamaan pada Anak Usia 6-12 Tahun

Lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas di luar keluarga merupakan pusat perkembangan moral anak. Konsep perkembangan moral menjelaskan bahwa norma dan nilai yang berlaku di lingkungan pergaulan anak mempengaruhi baik buruknya akhlak anak (Trianingasih, 2016, p. 201). Pada masa perkembangan anak usia dini moral anak tidak berkembang dengan

cepat, karena dalam perkembangan kognitif anak yang belum memahami prinsip benar dan salah dalam sesuatu, maka anak belum bisa membedakan antara benar dan salah. Hal-hal yang harus dilakukan dan hal-hal yang tidak dapat dilakukan (Murni, 2017, p. 30-31).

Moralitas seseorang tumbuh melalui proses interaksi dengan pengalamannya, moral akan baik bila diajarkan dengan baik, begitu sebaliknya. Problem moral dihadapi semua generasi, dari anak, generasi muda, dewasa, hingga generasi tua. Problem moralitas anak, saat ini sedang menjadi perhatian banyak pihak. Hal ini dikarenakan, anak merupakan generasi tunas bangsa, yang akan menghantarkan menjadi Negara ber peradaban tinggi, menjadi Negara hebat dan kuat karena moralitas anak-anak cenderung kuat dan baik (Umriana, anila, dkk, 2017, p.208).

Berdasarkan periodisasi perkembangan Piaget, siswa sekolah dasar kelas I, II, III dan IV berada dalam fase transisi, yaitu dari periode realisme moral menuju periode moralitas otonom. Akibat masa transisi, perilaku moral anak terkadang menyerupai perilaku moral anak pada masa heterogen dan terkadang menyerupai perilaku anak otonom. Untuk anak kelas II, III dan IV yang masih dalam perkembangan moral yang heterogen yaitu. anak mulai melihat perilaku baik atau buruk berdasarkan konsekuensi dan bukan pada niat atau niat pelaku. Misalnya, jika seorang anak secara tidak sengaja memecahkan 12 gelas, anak tersebut menganggap ini sebagai perilaku yang lebih buruk daripada memecahkan gelas untuk mencuri kue. Bagi anak-anak yang berada dalam tahap perkembangan moral otonom, sebaliknya adalah bahwa memecahkan 12 gelas secara tidak sengaja lebih baik daripada memecahkan satu gelas karena ingin mencuri kue. Bagi seorang anak, kesalahan perilaku diidentifikasi oleh niat orang yang bertindak, bukan konsekuensi dari perilaku tersebut. Perkembangan moral pada masa anak-anak usia 6-12 tahun sebagai berikut:

- 1) Anak berbuat baik bukan untuk kepuasan fisik tetapi untuk kepuasan psikologis yang berasal dari penerimaan sosial.
- 2) Karena lingkungan lebih luas, aturan moral sangat ditentukan oleh

norma-norma yang terkandung dalam kelompok.

- 3) Pada usia 10-12 tahun anak-anak mengetahui konsep-konsep moralitas seperti kejujuran, keadilan dan kehormatan.
- 4) Perbuatan baik dan buruk dilihat dari motif yang melatar belakangnya.

5. Keterampilan Masa Anak-Anak Akhir

Kategori keterampilan akhir masa anak-anak (Jahja, 2015, p. 206) meliputi:

a. Keterampilan menolong diri sendiri

Anak yang lebih besar harus dapat makan, berpakaian, mandi, dan berdandan sendiri hampir secepat dan semahir orang dewasa, dan keterampilan tidak memerlukan perhatian sadar yang penting pada awal masa kanak-kanak.

b. Keterampilan menolong orang lain

Keterampilan menurut kategori ini bertalian menolong orang lain. Perilaku yang seharusnya telah dimiliki oleh anak-anak menjelang dewasa, menolong orang tanpa harus disuruh, dan memiliki inisiatif sendiri dalam melakukan sesuatu.

c. Keterampilan sekolah

Anak mengembangkan berbagai keterampilan di sekolah seperti menulis, menggambar, menari, mewarnai, dan pekerjaan tangan.

d. Keterampilan bermain

Anak yang lebih besar belajar keterampilan seperti melempar dan menangkap bola.

6. Minat dan Kegiatan Bermain Pada Masa Anak-Anak Akhir

Selama masa ini baik anak laki-laki maupun perempuan sangat sadar akan kesesuaian jenis permainan dengan kelompok seksnya. Oleh karena itu, ia menghindari kegiatan bermain yang dianggap tidak sesuai untuk kelompok seksnya, tanpa memperhatikan kesenangan pribadi. Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang

disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu (Nihayah, 2015, p.139).

a. Bermain Konstruktif

Membuat sesuatu hanya untuk bersenang-senang saja tanpa memikirkan manfaatnya merupakan bentuk permainan yang populer diantara anak-anak yang lebih besar. Menggambar, melukis, dan membentuk tanah liat berangsur-angsur kurang disenangi dengan berjalannya masa nak-anak.

b. Menjelajah

Kegiatan menjelajah pada masa anak-anak akhir lebih senang bila dilakukan bersama anak lain daripada lingkungan sendiri seperti menjelajahi bayi dan anak yang lebih muda, maka dalam periode ini menjadi kelompok yang populer. Populernya kegiatan menjelajah kegiatan kelompok yang terorganisasi seperti, pramuka dan kelompok-kelompok ibadah.

c. Mengumpulkan

Sebagai bentuk bermain, meningkat dengan berjalannya masa nak-anak, karena kegiatan mengumpulkan berfungsi sebagai sumber iri hati dan gengsi di antara teman-teman dan juga memberikan kesenangan bagi kolektor.

d. Permainan dan Olahraga

Penekanan dalam permainan dan olahraga ditujukan pada kesesuaian pada kelompok seks. Lever telah mengadakan analisis tentang perbedaan seks dalam permainan anak-anak dan menyimpulkan enam perbedaan pokok, yaitu:

- a) Anak laki-laki bermain dalam kelompok yang lebih besar daripada anak perempuan.
- b) Anak laki-laki lebih banyak bermain di luar daripada anak perempuan.
- c) Permainan anak laki-laki terjadi dalam kelompok yang terdiri dari berbagai usia, adapun anak perempuan bermain dengan anak seusianya.
- d) Anak perempuan sering memainkan permainan anak laki-laki daripada anak laki-laki memainkan permainan anak perempuan.

- e) Anak laki-laki lebih banyak memainkan permainan yang bersifat pertimbangan.
- f) Permainan anak laki-laki berlangsung lebih lama daripada permainan anak perempuan (Jahja, 2015, p. 210).

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Mutu hubungan dengan orang tua, saudara kandung dan sanak saudara lain, dan pandangan anak mengenai metode pelatihan anak yang digunakan di rumah, semuanya berperan dalam menentukan kepribadian anak.

1) Perkembangan Konsep Diri Ideal

Anak-anak membentuk konsep diri yang ideal, anak menjadi sosok tokoh ideal. Pada mulanya, konsep diri yang ideal mengikuti pola yang digariskan oleh orang tua, guru, dan orang-orang sekitar dalam lingkungannya. Kemudian dengan meluasnya cakrawala juga mengikuti pola atau tokoh-tokoh yang dibaca atau didengar.

2) Mencari Identitas

Pencarian identitas dimulai pada bagian akhir masa kanak-kanak dan mencapai tahap kritis dalam masa remaja. Menurut Erikson, “identitas diri” berarti perasaan dapat berfungsi sebagai seseorang yang tersendiri tetapi yang berhubungan dengan erat dengan orang lain (Jahja, 2015, p. 214).

B. Kebutuhan Bimbingan Agama Islam Pada Anak.

Tingkat religiusitas seseorang sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat beragama pada masa kanak-kanak, sehingga orang tua harus memperhatikan kegiatan keagamaan anak-anaknya. Pada (Jung, 2018) penelitian ini menemukan bahwa pengalaman masa kecil yang merugikan tidak serta merta menyebabkan kesehatan mental yang buruk di masa dewasa. Sehingga agama bertindak sebagai mekanisme penyeimbangan yang dapat melindungi efek dari awal kemalangan di kemudian hari dalam perjalanan hidup (Hidayati, Ema, dkk, 2021, p. 43). Ajaran agama yang dihayati merupakan penyangga bagi perkembangan positif aktivitas psikis individu. Bimbingan agama Islam memiliki dampak positif yaitu anak terhindar dari penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang serta perilaku seksual, terhindar dari perbuatan

menyimpang, serta rentan terhadap perilaku positif seperti perilaku prososial, memahami nilai-nilai moral, serta memiliki kepribadian dan kesehatan mental yang baik.

Anak pada usia 6-12 tahun sangat membutuhkan bimbingan agama Islam karena menurut Soetjningsih (2012, p.218) pada usia ini anak-anak mengalami keraguan dan kebingungan yang cenderung melemahkan kepercayaan hal itu terjadi karena meningkatnya kemampuan pada nalar anak, tidak hanya itu minat dalam berdoa pun biasanya mulai berkurang hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa sebagian besar doanya tidak terjawab. Dalam hal ini anak harus dibimbing dan diarahkan untuk menghilangkan keraguannya, anak harus dibimbing berdasarkan nilai-nilai agama untuk mengatur dan mengendalikan kehidupan anak, yaitu bimbingan agama yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman tentang apa yang harus dilakukan untuk memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam menciptakan dan membimbing anak adalah akhlak yang mulia, karena anak adalah generasi penerus bangsa dan tumpuan serta harapan orang tua dan masa depan. Oleh karena itu, mereka harus dipersiapkan sejak awal agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut tidak dimiliki secara instan, tetapi tercipta dalam proses yang panjang dan melibatkan banyak faktor, baik faktor kemandirian, keluarga, masyarakat, dan terutama nilai-nilai yang dianut oleh anak melalui bimbingan agama.

C. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Kata bimbingan secara etimologi adalah pengertian dari bahasa Inggris yakni "guidance". "Guidance" merupakan salah satu kata yang berbentuk masdar (kata benda) yang asalnya dari kata kerja "to guide" yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Amin, 2013, p.6). Sedangkan di dalam bahasa Indonesia kata bimbingan dipakai untuk beberapa arti misalnya di dalam kata bimbingan dan konseling yang memiliki arti sebagai suatu pekerjaan yang memberikan bantuan secara psikologis kepada individu yang memerlukan yakni membantu supaya individu tersebut dapat menyelesaikan dan menangani sendiri masalah yang dihadapinya (Mubarak, 2000, p.2).

Bimbingan sendiri bila secara terminologi memiliki banyak arti menurut para ahli bimbingan ialah bentuk usaha yang diberikan oleh seorang ahli untuk membantu kliennya dalam menciptakan penyesuaian diri terhadap lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Peradila dkk, 2020, p.138). Bimbingan menurut pendapat dari Natawidjaja ialah pemberian suatu bantuan kepada klien yang dilaksanakan secara terus menerus agar klien tersebut bisa mengerti dirinya sendiri, sampai bisa dan mampu untuk mengendalikan dirinya, dan mampu berlaku secara wajarnya, sesuai dengan ketentuan dan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat, keluarga, dan kehidupan pada umumnya (Peradila dkk, 2020, p.139).

Menurut Rasyidin, yang dikutip oleh Imam Sayuti mengatakan bimbingan merupakan proses pemberian pertolongan kepada seseorang atau kelompok masyarakat, dan memiliki tujuan agar seseorang dapat memfungsikan nilai-nilai keagamaan seoptimal mungkin di dalam keutuhan dirinya maupun di dalam tatanan masyarakat. Sehingga individu tersebut bisa memberikan manfaat pada dirinya sendiri dan juga masyarakat (Farid, 1997, p.25).

Bimbingan menurut Bimo Walgito di dalam bukunya mengatakan bahwa bimbingan ialah pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam mengatasi segala macam kesulitan yang ada di dalam hidupnya agar sekelompok orang tersebut bisa menggapai kesejahteraan (Walgito, 1993, p.3). Bimbingan menurut Jones mengandung empat hal, yaitu 1) bantuan yang diberikan oleh manusia kemandirian lain, 2) bantuan untuk membuat pilihan dan penyesuaian serta untuk memecahkan masalah, 3) adanya tujuan, termasuk untuk membantu seseorang agar dia dapat tumbuh secara mandiri sehingga pada akhirnya dia dapat bertanggung jawab, dan 4) bimbingan yang sebenarnya di mana-mana, asalkan ada seseorang yang membutuhkan bantuan dan ada juga yang bisa membantu (Riyadi, Hendri, 2021, p.16).

Sedangkan menurut Erman Amti dan Prayitno mengatakan bahwasannya bimbingan ialah suatu proses dalam memberikan bantuan yang dilakukan oleh ahlinya kepada seseorang atau individu maupun sebuah kelompok, baik itu anak-anak, remaja ataupun orang dewasa. Yang memiliki tujuan agar individu yang

dibimbing bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan menjadikan pribadi yang mandiri dengan cara memanfaatkan kekuatan dirinya sendiri dan sarana yang sudah ada serta bisa dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Prayitno dkk, 1995, p.99).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan cara memberikan arahan agar individu tersebut bisa menyelesaikannya.

Menurut Robert H. Thouless agama ialah suatu hubungan praktis yang dapat dirasakan dan dipercayai dalam bentuk makhluk atau sebagai wujud yang lebih tinggi dari manusia (Thouless, 2000, p.19). Menurut Arifin, agama mempunyai pengertian sebagai satu terminologi yang biasa kita pakai dalam sehari-hari dan dapat dilihat dari 2 aspek yakni:

a. Aspek Subjektif (pribadi dari manusia).

Pengertian dari agama sendiri mengandung tentang budi pengerti manusia yang didasari oleh nilai-nilai suatu agama berbentuk debaran batin yang memusatkan pada tingkah laku tersebut, untuk membentuk hubungan dengan masyarakat.

b. Aspek Objektif .

Pengertian agama sendiri berisikan nilai-nilai yang diajarkan tuhan yang bersifat menghendaki setiap individu untuk ke arah yang serasi dengan keinginan dari ajaran tersebut. Pengertian di dalam agama ini belum ikut campur ke dalam batin manusia, atau belum mencampur di dalam tingkah laku manusia, karena masih berbentuk ajaran yang objektif dari berbagai aspek yang dapat dimaknai sebagai “kebijakan yang bersifat ilahi yang mengarahkan manusia yang berakal budi ke arah ikhtiar untuk menggapai kesejahteraan hidup yang ada di dunia, dan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang ada di akhirat (Amin, 2013, p. 19).

Agama merupakan wujud dari keyakinan individu kepada Tuhannya, sebagai sebuah petunjuk atau pedoman, serta anjuran bagi manusia didalam mengatur tata cara hidup (Ahmadi dkk, 2008, p. 4). Sedangkan pengertian agama yang dituturkan oleh M.Natsir merupakan keyakinan serta tata cara hidup yang

berisikan faktor kepercayaan dengan adanya Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai hidup. Ending Syaifudin mendefinisikan bahwasannya agama merupakan suatu wujudkeyakinan kita terhadap adanya Tuhan, yang didasari oleh kepercayaan tertentu untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat (Anshari, 1986, p. 25). Menurut Thohir agama spiritual menjadikan bentuk yang paling sederhana dari berbagai tindakan internalisasi agama dan spiritual lainnya (Sucipto, 2020, p. 60).

Sedangkan menurut M. Thaib Thahir Abdul Muin mengatakan bahwa agama merupakan suatu bentuk peraturan yang dibuat oleh Tuhan yang membuat jiwa seseorang memiliki akal untuk memegang peraturan tersebut dengan kehendaknya sendiri sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Hady, 1986, p. 24). Dadang Kahmadi mendefinisikan bahwa agama merupakan sebuah keyakinan dengan adanya Tuhan yang maha pencipta, maha pemelihara segala sesuatu, maha ada, dan maha pemberi bentuk, serta hanya kepada Tuhanlah dikembalikan segala urusan (Kahmad, 2000, p. 13). Agama dan spiritualitas muncul dari inti pengalaman manusia dan dapat sangat memengaruhi aspek fisik, mental, dan sosial kehidupan. Spiritualitas dan agama sangat penting untuk pemahaman lengkap seseorang. Meskipun spiritualitas dan agama sangat erat kaitannya satu sama lain, beberapa di antaranya memang membuat perbedaan antara satu orang dengan orang lain (Munif, 2020, p.6). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa agama adalah sebuah kepercayaan kepada Tuhan yang diyakini di dalam hati, dilaksanakan dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab atas apa yang diperintahkan serta yang dilarang agama sehingga dapat tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Bimbingan agama Islam menurut Dzaki adalah suatu kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut diberikan pedoman, dan pelajaran kepada individu dengan bimbingan keimanan, potensi akal pikirannya, kepribadiannya dan keyakinannya sehingga individu tersebut bisa mengatasi segala permasalahan yang ada di hidupnya dengan baik dan mandiri serta berpandangan pada Al-Qur'an dan as-sunnah Rasulullah SAW (Adz-Zaki dkk, 2001, p. 137).

Drs. H.M. Arifin, M.Ed., berpendapat bahwa bimbingan agama merupakan segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dengan tujuan memberikan

bantuan kepada klien yang sedang menjalani kesulitan-kesulitan rohaniyah di dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat menyelesaikannya sendiri, sehingga timbul kesadaran dan penyerahan diri kepada kekuasaan tuhan yang maha esa, serta timbul suatu harapan pada individu untuk mencapai kebahagiaan hidup yang baik di masa sekarang maupun di masa depannya (Arifin, 1979, p.25). Faqih mengatakan bahwa bimbingan agama Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang agar seseorang tersebut dapat hidup sejalan dengan ketetapan dan petunjuk Allah, sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Bimbingan Islam cukup urgen posisinya sebagai bentuk pengembangan praktik dakwah Islam. Penyuluh Agama Islam adalah pembimbing umat beragama dalam konteks mental, akhlak, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Penyuluh Agama Islam yaitu pembimbing umat Islam dalam konteks mental, akhlak, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, serta menjelaskan segala sesuatunya aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama (Bustomi, 2020, p.168).

Jadi bimbingan agama Islam merupakan suatu bantuan yang bersifat mental spiritual dengan melalui kekuatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga individu tersebut dapat mengatasi permasalahannya sendiri dengan berbagai macam problema yang sedang dihadapinya.

2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam

Sebagaimana yang telah tertera di atas bimbingan agama ialah suatu usaha untuk memberikan pertolongan kepada individu yang tengah mengalami keresahan secara lahir dan batin dengan menggunakan pendekatan yang ada di ajaran agama yakni ajaran yang ada di agama Islam. Dari pengertian ini maka bimbingan penyuluhan yang diberikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Menurut Bimo Walgito prinsip-prinsip bimbingan agama meliputi:

- a. Bimbingan ditujukan untuk para anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia.
- b. Upaya dari bimbingan dalam prinsipnya harus secara menyeluruh ke

semua kalangan karena semua individu pasti memiliki masalah hidup dan pasti membutuhkan pertolongan.

- c. Supaya bimbingan bisa dikatakan berhasil dengan baik, maka diperlukan pengertian yang sangat terperinci mengenai individu yang akan dibimbing, sehingga dibutuhkan untuk dilaksanakannya evaluasi dan penyelidikan-penyelidikan terhadap individu.
- d. Kegunaan dari suatu bimbingan ini adalah untuk membantu individu agar berani dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menjalani kesulitannya, sehingga hasilnya bisa berbentuk sebuah kemajuan dari kepribadian individu yang bersangkutan (Walgito, 1995, p.21).

3. Asas-Asas Bimbingan Agama Islam

- a. Asas Fitrah, sejatinya manusia dari lahir sudah disempurnakan dengan segala bentuk bakat, sehingga dapat diusahakan pemulihan bakat tersebut. Tidak hanya itu fitrah manusia juga membawa kepada naluri agama Islam dalam mengakui Allah, sehingga bimbingan agama harus senantiasa mengajak kembali manusia untuk memahami dan menghayatinya.
- b. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat, bimbingan agama dapat membangun seseorang untuk mempelajari dan mencerna tujuan dari hidup manusia yakni menghambakan dirinya kepada Allah untuk menggapai tujuan akhir sebagai manusia yakni untuk menggapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Asas mau^uidah hasanah, bimbingan agama ini dilaksanakan dengan cara yang sebaik-baiknya dengan menggunakan berbagai macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena dengan hanya penyampaian hikmah yang baik sajalah, maka hikmah itu akan tertanam pada individu yang dibimbing.
- d. Asas amal saleh dan akhlakul karimah, bimbingan agama Islam ini membantu seorang individu agar melakukan amal saleh dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga terwujud nya kebahagiaandunia dan diakhirat.
- e. Asas mujadalah-ahsan, bimbingan agama Islam dilaksanakan dengan cara

berdialog antar pembimbing dan seseorang yang akan dibimbing secara baik dan manusiawi, untuk membuka pikiran dan hati individu yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga individu tersebut memahami dan menghayati serta menjalankan syariat Islam tersebut.

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

Fungsi-fungsi dari bimbingan agama Islam sebagaimana akan disebutkan sebagai berikut:

- a. Sebagai dorongan atau motivasi untuk yang terbimbing agar menumbuhkan semangat di dalam menjalani kehidupan ini.
- b. Sebagai pemantap dan penggerak untuk yang terbimbing sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan motivasi ajaran agama dan semua tugas dikerjakan dengan dasar beribadah kepada Allah.
- c. Sebagai suatu pengaruh bagi penerapan program bimbingan agama, sehingga media penerapan program yang menyimpang bisa untuk dihindari.

Menurut Ainur Rahmi fungsi dari bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif; dalam menjaga dan mencegah timbulnya masalah pada dirinya sendiri.
- b. Fungsi kuratif atau korektif; dalam mencegah masalah yang sedang dihadapi.
- c. Fungsi preservative; dalam menjaga agar situasi tetap baik dan kebaikan tersebut bertahan lama.
- d. Fungsi development atau pengembangan; dalam mengembangkan dan memelihara situasi dan kondisi yang baik, atau menjadikan yang baik agar lebih baik lagi dan tidak menimbulkan masalah pada diri sendiri (Faqih, 2001, p. 37).

Tujuan yang mau dicapai melalui bimbingan agama ialah agar fitrah yang diberikan Allah kepada setiap manusia dapat berkembang dan berfungsi dengan sebaik mungkin, sehingga menjadi pribadi yang kaffah, dan secara berangsur-angsur dapat mengaktualisasikan apa yang dipercayainya di dalam kehidupan

sehari-harinya, yang berupa bentuk kepatuhan terhadap kaidah-kaidah Allah di dalam mengerjakan tugas kekhilafahan di bumi ini, dan kepatuhan di dalam beribadah dengan menaati semua perintahNya dan menjauhi segala larangannya.

Dengan pengertian lain tujuan dari bimbingan ini ialah untuk meningkatkan iman, Islam dan ihsan dari seorang individu yang dibimbing hingga dapat menjadi pribadi yang utuh, sehingga pada akhirnya individu tersebut dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Sutoyo, 2013, p. 207).

Dengan demikian secara umum tujuan dari bimbingan agama Islam diantaranya:

- a. Menolong seseorang dalam membentuk dirinya menjadi manusia yang utuh dan dapat kebahagiaan di dunia dan akhirat;
- b. Menolong seseorang agar bisa menghadapi masalahnya;
- c. Menolong seseorang dalam menangani masalah yang sedang dihadapinya;
- d. Menolong seseorang dalam mengusahakan dan mengembangkan situasi, kondisi yang baik atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik maupun menjadi lebih baik lagi, sehingga tidak akan menyebabkan masalah untuk dirinya ataupun orang lain (Faqih, 2001, p.35-36).

D. Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak

Materi bimbingan adalah isi dan ide berupa ajakan, anjuran dan gerakan yang disampaikan dengan tujuan memahami dan menerima ajaran tersebut. Materi berupa bahan yang disampaikan kepada yang dibimbing dengan bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Menurut M.Quraish Shihab, materi bimbingan agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an (Shihab, 2007, p. 303), diantaranya sebagai berikut:

1. Aqidah atau Keyakinan

Aqidah adalah sebuah kepercayaan atau keyakinan yang dipegang teguh dalam hati. Aqidah merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati sehingga akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman jiwa dan jauh dari keragu-raguan. Aqidah di dalam Islam tidak hanya sebagai konsep yang sesuai dengan apa yang diyakini di dalam hati setiap muslim. Namun aqidah yang

diyakini ini harus diwujudkan dalam bentuk amal dan perbuatan serta tingkah laku individu sebagai orang yang beriman. Harus diwujudkan dengan perbuatan yang baik atau amal saleh serta tingkah laku yang sesuai dengan aturan agama. Akidah sendiri tidak terlepas dari konsep tauhid. Tauhid merupakan salah satu hak Allah swt dari beberapa jumlah hak-Nya yang lain (Fauziah dkk, 2009, p. 21).

Diharapkan melalui materi bimbingan akidah ini seseorang bisa meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Ada beberapa ruang lingkup materi yang disampaikan pada materi aqidah meliputi:

- a. Kemantapan dalam mengenal keberadaan Allah swt. Dengan segala bukti yang ada.
- b. Kemantapan dalam mempercayai bahwa alam ini dan semua isinya itu milik Allah swt.
- c. Kemantapan dalam menerima bahwa penguasa dan pemilik alam semesta ini ialah Allah swt.
- d. Kemantapan dalam menerima Allah swt sebagai wali atau penolong serta hakim yang paling adil bagi makhluk ciptaannya.
- e. Kemantapan di dalam kepatuhan kepada Allah swt yang terdapat di dalam rukun iman (Munir, 2015, p. 46).

Aqidah dalam hal ini meliputi dua hal yaitu yang pertama ada 6 rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qodho dan qodar. Kedua ada 5 rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, berpuasa di bulan Ramadhan, membayar zakat, dan naik haji bila mampu. Aspek akidah ini merupakan aspek Islam yang sangat fundamental, dikarenakan akidah merupakan dasar dalam agama Islam.

Setiap anak yang lahir sebenarnya dikaruniai akidah yang benar, namun berkembang atau tidaknya akidah tersebut sangat bergantung pada pengasuhan kedua orang tua dan pembimbing lainnya. Pembinaan dan pendidikan yang

benar dan tepat akan membuat benih keimanan menjadi tumbuh dan mengakar di dalam diri anak (Nipan, Kauma, 1997, p. 199).

2. Akhlak

Akhlak dalam bahasa adalah sebuah perangai atau tabiat di dalam agama. Ajaran agama Islam pada mulanya memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki tata krama dan bermoral. Berbeda dengan makhluk lainnya, manusia hidup dengan nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi standar baik atau buruk perbuatannya. Tidak ada seorangpun yang terlepas dari akhlak karena sejatinya akhlak adalah cerminan dari keadaan yang ada di dalam jiwa dan sebuah perilaku dari individu. Dalam jurnal yang ditulis Komarudin (Komarudin, 2011, p.166) Harold H. Titus menyebutkan bahwa kebanyakan ahli pikir mulai dari era Yunani Kuno, abad pertengahan hingga periode pencerahan pada abad ke-18, memiliki asumsi bahwa ada “sesuatu” yang dinamakan “watak manusia”, yakni sesuatu yang dalam diskursus filsafat dipandang sebagai “esensi manusia” dan menjadikannya berbeda dengan yang bukan manusia. Seorang individu bisa dikatakan berakhlak apabila jiwa dan perilakunya menunjukkan hal-hal yang baik. Begitu pun sebaliknya apabila seseorang memiliki akhlak yang baku maka jiwa dan perilakunya menunjukkan perilaku yang tercela (Amin, 2010, p.59).

Ada beberapa ruang lingkup materi yang disampaikan pada materi akhlak meliputi :

- a. Berperilaku baik kepada Allah dengan cara menambah rasa syukur
- b. Berperilaku baik kepada sesama manusia dengan cara saling tolong-menolong, saling menyayangi dan bersikap toleransi
- c. Berperilaku baik terhadap lingkungan sekitar dengan cara melindungi dan memelihara lingkungan dan tidak merusak lingkungan (Nata, 2012, p.149-152).

Rasulullah SAW telah mencontohkan berakhlak mulia dalam perjalanan hidupnya, karena beliau merupakan suri tauladan bagi umatnya. Seperti firman

Allah di dalam QS. Al-Ahzab: 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (Tafsir web, diakses pada tanggal 10 januari 2023).*

Pembimbing berkewajiban untuk membimbing anak sejak dini dengan menanamkan akhlak yang baik, agar anak terbiasa ketika dewasa nanti. Bimbingan akhlak harus dibiasakan dari hal-hal terkecil terlebih dahulu, misalnya membiasakan memberi dan menjawab salam, bersalaman menghormati orang yang lebih tua, dan teman sebayanya, serta memberikan contoh dengan perkataan dan perbuatan yang baik, tolong menolong, dan membiasakan disiplin dan bertanggung jawab serta yang lainnya.

3. Ibadah

Ibadah merupakan sebagai bakti dan pengabdian umat manusia pada sang pencipta yaitu Allah, sehingga ibadah adalah sebuah dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan kepada keimanan dan keyakinan kepada Allah.

Setiap pembimbing harus pintar dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam beribadah pada anak, agar mereka tumbuh dewasa menjadi seorang hamba Allah yang taat dalam menjalankan ibadah. Ibadah sendiri merupakan anjuran dari Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”*. (QS. Az Zariyat: 56) (Tafsir web, diakses pada tanggal 10 januari 2023).

Ibadah yang perlu dibiasakan terhadap anak dari dini adalah ibadah sehari-hari seperti wudhu, sholat, dzikir, puasa, berdoa, membaca Al-Qur’an, melatih

untuk shodaqoh dan infaq, adzan dan iqomah serta ibadah yang lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan pendapat M. Quraish Shihab, bahwa materi berupa paparan bahan untuk mengajak dengan isi berupa aqidah, akhlak dan ibadah. Sama halnya dengan pendapat Asmuni Syakir, bahwa materi membahas mengenai masalah aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah, sehingga materi guna mengajak dan menuntun anak harus bersumber pada dasar agama Islam dengan bentuk bahan materi berupa aqidah, syariat dan akhlak.

Bimbingan aqidah harus dimulai sejak masa anak-anak agar akidah yang dikembangkan sebagai dasar di dalam berperilaku yang melekat kuat dan menjadi ciri khas dari kepribadian setiap individu sehingga di dalam kehidupan sehari-hari anak bisa berperilaku positif dan terus seperti itu di sepanjang hidupnya.

Ada sembilan karakter dasar yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu menurut Indonesia Heritage Foundation (Megawangi, 2003, p.

2) sembilan pilar karakter itu sebagai berikut :

- a. Cinta kepada Allah, semesta serta isinya.
- b. Tanggung jawab, mandiri, dan disiplin.
- c. Jujur.
- d. Santun dan hormat.
- e. Peduli, memiliki rasa kasih sayang, dan kerja sama.
- f. Kerja keras, percaya diri, pantang menyerah dan kreatif.
- g. Kepemimpinan dan keadilan.
- h. Rendah hati dan baik.
- i. Cinta damai, toleransi, dan damai.

Materi yang digunakan dalam bimbingan agama Islam yang diberikan kepada anak bisa berupa bimbingan untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kebaikan dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini sebagai obor atau semangat untuk anak melakukan perbuatan baik. Misalnya anak tidak mau mencuri karena anak tahu bahwa mencuri merupakan perbuatan buruk, dia tidak ingin melakukannya karena anak tersebut mencintai kebaikan. Membimbing anak untuk berperilaku jujur dan tidak menyukai perbuatan

berbohong, membimbing anak untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain, bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan, dan belajar disiplin serta selalu peduli atau memperhatikan orang lain dan kondisi sosial lingkungan.

E. Makna Jurus Silat

Seperti yang dikutip O'ong Maryono dari Notosoejitno, pencak silat tidak hanya kaya akan pola gerak dan keterampilan bela diri, tetapi juga diajarkan dengan tujuan mewujudkan cita-cita kemanusiaan dan sosial yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat (Maryono, 1999, p.250). Menurut masyarakat Melayu, manusia berstatus sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk alam semesta. Makna falsafah pencak silat yang dirumuskan IPSI, seperti dikutip O'ong Maryono dalam bukunya pencak silat bentang waktu, menegaskan bahwa nilai luhur pencak silat adalah nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia yaitu religius, personal, sosial dan alam semesta (Maryono, 1999, p.251). Pencak silat yang nilai-nilainya dihayati secara menyeluruh memiliki manfaat yang sangat besar, tidak hanya bagi individu yang mempelajarinya, tetapi juga bagi masyarakat, yaitu latihan pencak silat berperan dalam pembangunan penduduk Indonesia secara keseluruhan (Sucipto, 2009, p.126). Ada beberapa nilai-nilai positif yang dimiliki oleh pencak silat sebagai berikut:

1. Membangun ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa,
2. Cinta kepada bangsa dan tanah air,
3. Kebugaran dan kesehatan,
4. Membangun rasa percaya diri,
5. Melatih kekuatan mental,
6. Menumbuhkan kewaspadaan diri yang tinggi,
7. Memupuk rasa sportivitas dan jiwa ksatria,
8. Membangun jiwa yang disiplin dan memiliki keuletan yang lebih tinggi.

Dengan banyaknya perguruan pencak silat ini maka banyak juga jurus atau gerakan yang berbeda-beda dari setiap perguruan silat, dengan begitu setiap makna

dalam jurus pun berbeda-beda. Terdapat 7 jurus atau gerakan unsur pada pencak silat yang disusun oleh pimpinan Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI), yakni:

1. Berdiri tegak digunakan untuk melambangkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jurus atau gerakan ini masuk ke dalam aqidah atau keyakinan dari seseorang kepada tuhan, ia menyerahkan diri sepenuhnya sama seperti rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah.
2. Jurus yang terdapat gerakan merendah yang melambangkan sikap bagi seorang pesilat yang semakin memiliki ilmu yang tinggi maka semakin merendah sama seperti padi yang semakin tinggi semakin merunduk. Jurus atau gerakan ini masuk di dalam akhlak yang mengarahkan kepada seseorang untuk berperilaku baik kepada sesama manusia dan tidak boleh bersikap sombong.
3. Jurus yang terdapat gerakan melangkah yang dimulai dengan kaki kanan melambangkan bahwa pesilat mengutamakan kebaikan. Sama halnya dengan jurus sebelumnya, pada jurus ini juga masuk di dalam materi akhlak dimana seseorang harus selalu mengarahkan dirinya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang mulia atau baik terlebih dahulu.
4. Jurus yang terdapat gerakan tanah yakni gerakan yang menyentuh tanah gerakan ini dimaknai sikap cinta tanah air dari seorang pesilat. Jurus ini termasuk di dalam menumbuhkan sikap patriotisme dan nasionalisme atau kata lain *hubbul wathon minal iman* artinya cinta tanah air adalah sebagian dari iman.
5. Jurus yang terdapat gerakan tangan yang mengarah ke atas gerakan ini dimaknai sebagai doa seorang pesilat kepada Tuhan yang maha esa. Pada jurus ini masuk di dalam materi ibadah, di dalam berdoa tersebut merupakan sebagai bakti dan pengabdian umat manusia pada sang pencipta yaitu Allah.
6. Jurus yang terdapat gerakan meletakkan tangan di depan hidung sebagai penghormatan pencak silat kepada pesilat atau penonton. Jurus ini mengarah pada materi akhlak di mana seseorang bersikap sopan santun dan menghormati sesama manusia, gerakan ini merupakan wujud dari akhlak

yang mulia.

Setiap gerakan atau jurus yang diajarkan di perguruan pencak silat pasti mempunyai makna yang senantiasa harus mengingatkan kita kepada sang pencipta. Jurus-jurus tersebut memiliki makna yang di mana seorang pesilat harus mengakui adanya tuhan yang Maha Esa, hal ini sangat berkaitan dengan materi bimbingan Agama Islam yang membahas tentang aqidah atau keyakinan kepada Allah SWT.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK

A. Profil Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)

1. Sejarah Awal Keberadaan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon djeruk Hilir (TTKKDH).

Banyak aliran pencak silat yang terdapat di Indonesia salah satunya adalah aliran pencak silat Tjimande Tarikolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) aliran silat ini berasal dari daerah Jawa Barat. Aliran Pencak Silat ini merupakan aliran silat yang tertua, dari beberapa sumber yang didapat, Tjimande merupakan sebuah nama dari salah satu desa yang ada di daerah Tarik Kolot Bogor. Ilmu tarekat yang disebarakan oleh keturunan Sunan Gunung Djati (Cirebon) merupakan asal muasal terbentuknya aliran ini. Cimande secara bahasa “Tji” (dalam bahasa sunda) ialah air yang sedang “ Mande” (dalam bahasa sunda) yang artinya suci, jadi dari dua suku kata tersebut menurut bahasa Tjimande adalah air suci.

Aliran Tjimande juga mempunyai keunikan yang tidak dimiliki dari persilatan yang lainnya. Berdasarkan dari makna Tjimande (air suci), maka dari makna tersebut bisa untuk sebuah syarat dalam penerimaan menjadi murid baru dalam aliran Tjimande yakni dengan cara membaca dua kalimat syahadat. Aliran pencak silat ini mulai bisa dipelajari oleh banyak orang, aliran ini juga banyak membuat cabang organisasi pencak silat di Indonesia, TTKKDH adalah salah satunya cabang dari perguruan silat cimande yang berkembang di Banten.

Gerakan yang diambil dari beberapa kisah yang menyebar, bahwa aliran TTKKDH mengambil dari gerakan perkelahian antara dua ekor binatang yakni kera dan harimau. Menurut penuturan dari beberapa narasumber bahwa asal mula cerita sebelum berdirinya persilatan TTKKDH belum ada sebutan dari jurus-jurus tjimande, bahkan sebelum ada perguruan resmi yang bernama tjimande, yang ada hanyalah jurus yang bernama pamacan dan pamonyet yakni mengembangkan dari jurus serang dan elakan istilah dari timpah-buang yang berasal dari gerakan kedua

binatang tersebut. Bersamaan dengan berjalannya waktu dalam perkembangannya yakni sesudah masyarakat dapat menerima pencak tjimande ini, terjadilah penyebaran ke seluruh Jawa, yang meliputi Jawa Barat dan Banten, kemudian penyebarannya sampai ke seluruh Indonesia (Facal, 2016, p. 79).

Mbah Khaer terus mengembangkan jurus-jurus persilatan di daerah Bogor dan kemudian jurus-jurus itu dikenal dengan nama persilatan Tjimande nama tersebut sesuai dengan dimana kampung yang ditempati oleh mbah Khaer. Kemudian mbah Khaer menikah dengan orang Cianjur kisaran pada tahun 1770, setelah itu beliau pindah ke Cianjur dan menetap di kecamatan Mande, Kampung Kamurang. Beliau mengajarkan ilmu pencak silat Tjimande Nya kepada para pemuda di sana.

Sekitar tahun 1815 mbah Khaer kembali ke daerah Bogor dan beliau meninggal di sana tahun 1825. Mbah Khaer dan istri mempunyai 5 orang anak yaitu bapak Ocod, bapak Endut, bapak Komar, bapak Oyot, dan bapak Otang. Kemudian kelima anaknya inilah yang menyebarluaskan pencak silat Tjimande dari Bogor lalu Cianjur kemudian ke Bandung serta hampir ke seluruh wilayah Jawa Barat. Sementara yang meneruskan Pencak Silat Cimande di daerah Bogor ialah murid-murid dari mbah Khaer yang bernama mbah Ace dan beliau meninggal di daerah Tarikolot atau Tjimande. Maka keturunannya yang sekarang menjadi sesepuh pencak silat Cimande.

Persilatan TTKKDH masuk sejak abad ke 12 karena saat itu Rd. Wijaya yang merupakan raja terakhir dari kerajaan Majapahit di Banten itulah beliau mengajarkan dan memberikan latihan pencak silat kepada seluruh muridnya. mbah Kahir dalam mencari nafkah dengan cara menjual beli kuda sehingga beliau sering pergi ke Betawi. Daerah Betawi beliau berkesempatan berkenalan dengan para pendekar silat yang berasal dari Sumatera dan Cina yang ahli dalam dunia persilatan. Dengan adanya perkenalan dengan para pendekar itu dapat membuatnya bertambah ilmu pengetahuan tentang Pencak silat. Ilmu yang diperoleh itu selanjutnya beliau kembangkan sehingga membuat mbah Khaer menjadi terkenal sebagai Pendekar Pencak Silat yang tidak ada bandingannya. Kecepatan langkah dan pukulan serta posisi kuda-kuda yang selalu dibarengi dengan keseimbangan

tubuh merupakan gerakan yang ampuh dalam menyerang dan menangkis. Dalam perjalanan bisnisnya, mbah Kahir tiba di Cianjur. Dalam perjalanan ia diganggu oleh perampok, namun berkat ilmu pencak silatnya ia selalu selamat dan sampai di tujuan di Cianjur dan kembali ke Cogreg, Bogor, oleh karena itu pada awal abad XIX pencak silat dan Mbah Khaer di Jawa Barat tidak bisa dipisahkan. Sampai saat ini pakaian sehari-hari mbah Kahir menjadi model pakaian pencak silat yaitu celana dibawah lutut bekolor (sontog) atau panjang lepas model Cina disebut "pangsi" baju "kampret" dengan tali atau kancing di kiri dan kanan serta bagian bawah terbuka sepanjang lebar tangan.

“Perkembangan aliran Pencak Tjimande adalah setelah para siswa menyelesaikan pendidikannya di Bogor, mereka menyebar dan ada yang kembali ke tempat asalnya. Mbah Buyah salah satu murid mbah Main, kemudian kembali ke Kampung Oteng di Kecamatan Warung Gunung Kabupaten Lebak dan selanjutnya sekitar pada tahun 1948, mbah Buyah berpetualang ke daerah Lampung” (Wawancara pelatih silat, pada 6 Mei 2023).

Istilah girang dan hilir mengacu pada posisi suatu tempat posisi yang berada di atas dan di bawah. Oleh karena itu, pohon jeruk hilir menunjukkan letak kebun tersebut memiliki posisi kebun yang lebih rendah dari kebon jeruk lainnya.

“Mbah Buyah kemudian melanjutkan pengembangan Pencak Tjimande di Lampung dengan membuka perguruan yang menampung murid khusus orang-orang Jawa. Alasan menerima murid dari Jawa saja dilatar belakangi dari cerita yang diceritakan Mang Asep bahwa dulu ada seorang Melayu Lampung ingin belajar silat dengan mbah Buyah, tetapi belakangan ternyata orang Melayu itu hanya ingin menguji kemampuan mbah Buyah. Mbah Buyah tidak suka dengan hal itu, beliau mengusir orang itu dan mengumumkan bahwa dia tidak akan menerima orang Melayu yang berasal dari Lampung” (Wawancara pelatih silat, 6 Mei 2023).

Perguruan cimande di Lampung yang didirikan oleh mbah Buya diberi nama Tjimande Tarikolot Kebon Djeruk Hilir. Kemungkinan mbah Buyah memberikan nama tersebut kepada Perguruannya sebagai tanda bakti kepada pendiri dan guru pencak silatnya dimana pendiri cimande yaitu mbah Khaer mendapatkan ilmu pencak silatnya di desa Tarikolot dekat sungai cimande, kemudian Kebon Djeruk Hilir diambil dari nama tempat mbah Buyah menerima ilmu silat Cimande dari

guru mbah Main. Sekitar pada tahun 1951 dikeluarkan perintah hukum yang mewajibkan seluruh penduduk TTKKDH yang disebut Pertalekan Cimande. Tujuannya ialah untuk arahan tertulis bagi muridnya dan sekaligus sebagai penjagaan nama baik bagi TTKKDH itu sendiri. Mbah Buyah kembali ke kampung Oteng sekitar pada tahun 1953, di sana beliau mendirikan perguruan TTKKDH. Sepeninggalnya mbah Buyah yang meneruskan tradisi dan perguruan TTKKDH ialah para murid-muridnya dan sejak ditangani oleh mbah Ranggawulung pada nama TTKKDH melekat hingga sekarang.

Sumber lain memberikan informasi tentang TTKKDH bahwa penamaan Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir memiliki makna filosofi tersendiri bagi setiap warga Tjimande.

“Pengertian Tjimande mengandung dua kata yaitu Tji yang diambil dalam bahasa sunda yang mempunyai arti air dan mande memiliki arti suci. Tari dikonotasikan dengan tanya atau pertanyaan. Kata kolot memiliki arti sesepuh atau seseorang yang dituakan, sedangkan kata kesti merupakan kebudayaan kebenaran. Kebon merupakan lahan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang halal atau bermakna sarana tempat untuk mencapai keselamatan. Djeruk diartikan menurut bentuk dan rasanya, yaitu bentuk yang besar berarti manis, yang bulat berarti berkumpul dalam satu wadah, dan kulitnya yang rasanya pahit diartikan sebagai benda yang tidak bermanfaat. Hilir memiliki makna harus selalu merendahkan diri, tidak sombong dan mengalah untuk menang, hilir yang ditempatkan di bawah juga diartikan sebagai tempat segala sesuatu disimpan, kemudian disaring dan diambil yang bermanfaat. Hilir juga bisa dimaknai dengan menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah” (Wawancara pelatih silat, 6 Mei 2023).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir memiliki arti yang luas, yaitu: Dalam kehidupan kita selalu berusaha untuk mendapatkan sesuatu dari pekerjaan yang halal, dan ketika kita menghadapi suatu masalah diselesaikan dengan bermusyawarah atau mencari nasihat dari orang yang lebih tua atau orang yang mengerti masalah tersebut dan harus selalu membantu (gotong royong) mewujudkan kepentingan bersama.

TTKKDH mempunyai ciri khas lain yaitu berprinsip "jika terpegang, kita memegang". Prinsip TTKKDH lainnya adalah ada di dalam setiap latihan harus selalu ada lampu (pelita) yang digunakan sebagai syarat latihan, yang juga

mengikuti tindakan mbah Khaer ketika pergi ke tepi sungai Cimande. Itulah sebabnya awal latihan cimande bagi murid baru selalu dimulai pada malam hari, terutama pada malam Kamis.

2. Sejarah Pelaksanaan Silat TTKKDH di TPQ Bidayatul Hidayah

Setelah resmi menjadi organisasi silat yang berbadan hukum yang berdiri di Tanjung Karang Lampung pada hari Selasa 09 September 1952, lalu silat TTKKDH menyebar ke segala penjuru Lampung salah satunya di Kotabumi. Sekitar pada tahun 2018 TPQ Bidayatul Hidayah membuat sebuah kegiatan organisasi untuk anak-anak didik yang diadakan di setiap hari Selasa sore dan Minggu pagi, serta ada latihan tambahan yang dilaksanakan di kediaman abah Asep yaitu pada malam Sabtu malam.

“untuk tujuan diadakan kegiatan ini selain untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang ilmu bela diri, kegiatan ini juga bisa menjadi metode memperkenalkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam, karena ada di beberapa jurusnya terdapat nilai-nilai Islam seperti pada jurus pembukaannya yang menggunakan gerakan seperti orang sholat” (wawancara, pengurus TPQ, 05 Mei 2023).

Namun kegiatan ini pada tahun 2020 diberhentikan dikarenakan adanya virus covid 19, hampir sekitar 2 tahun kegiatan ini di berhentikan sekitar pada bulan November tahun 2021 kegiatan ini di aktifkan kembali karena sudah meredanya virus covid 19 tersebut, sampai sekarang kegiatan silat tersebut masih ada di TPQ Bidayatul Hidayah. Sekitar ada 30 anak yang mengikuti kegiatan ini, baik anak yang mengaji di TPQ ini maupun anak-anak yang dari luar TPQ. Untuk usia anak-anak tersebut sekitar 6-12 tahun” (wawancara, pengurus TPQ, 05 Mei 2023).

3. Maksud dan Tujuan Kegiatan Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)

Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir ialah :

- a. Mendidik anak-anak agar berbuat kebaikan, berbudi luhur, percaya diri dan berakhlak mulia, serta ber-Ketuhanan yang Maha Esa.

- b. Mendidik anak-anak untuk menjadi anak yang taat terhadap agamanya, berbakti kepada orang tua, memiliki sopan santun terhadap sesama, dapat menghargai dan menghormati orang lain, serta memiliki sikap yang ramah tamah terhadap orang lain.
- c. Mendidik anak untuk bersikap ksatria dan suka menolong sesama makhluk hidup.
- d. Mendidik anak-anak untuk melestarikan dan mencintai kebudayaan tradisional dari peninggalan nenek moyang.
- e. Mendidik anak-anak untuk mencintai perdamaian.

4. Makna Lambang Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)



Gambar 3.1. Logo Silat TTKKDH

Dalam Kesti TTKKDH memiliki lambang khusus dimana setiap gambar lambang tersebut memiliki arti tersendiri, lambang TTKKDH Kesti tersebut berbentuk lingkaran yang diwarnai dengan bintang, keris pusaka, perisai, sayap, padi dan kapas, cincin pengikat padi dan kapas (Keputusan Mubes, 2005, p. 21). Warna dasar dari lambangnya ialah hijau, putih, kuning, merah dan hitam dan makna dari lambang tersebut yaitu :

- a. Bentuk lingkaran ini melambangkan bulatnya tekad dari anggota TTKKDH dalam mencapai cita-cita dan mempererat tali persaudaraan dari setiap anggota serta memperkuat persatuan.
- b. Bintang warna kuning melambangkan dari ketuhanan yang maha Esa sekaligus

sebagai bentuk iman dan taqwa dari seseorang yang beragama.

- c. Keris pusaka berwarna hitam melambangkan dari seni sebuah budaya sebagai pusaka yang dimiliki oleh bangsa dan keagungan oleh Negara, yang wajib dirawat dan dijunjung tinggi sebagai kebudayaan nasional serta wajib dilestarikan.
- d. Perisai segi empat berwarna dasar putih bergaris kuning memiliki makna bahwa sebenarnya asal manusia terdiri dari empat unsur yakni : api, air, angin, dan tanah (Keputusan Mubes, 2005, p. 22).
- e. Sayap perisai berwarna putih dengan garis kuning yang setiap sayap 5 lembar atau helai yang bermakna asal dari kesti TTKKDH ialah pancasila dan rukun islam yang menjadi pedoman.
- f. Kapas berwarna putih sebanyak 17 kuntum melambangkan makna dari tanggal kemerdekaan Republik Indonesia, selain itu juga melambangkan tentang jumlah rakaat dalam sholat yang dilaksanakan sehari semalam.
- g. Padi berwarna kuning yang berjumlah 45 butir yang mempunyai makna tahun lahirnya kemerdekaan Indonesia yakni pada tahun 1945, dan terdapat makna lain yakni padi melambangkan kemakmuran, selain itu juga setiap anggota tjimande hendaknya harus memiliki sifat seperti padi yakni semakin berisi semakin merunduk atau dapat diartikan rendah hati.
- h. Rantai berwarna kuning sebagai pengikat padi dan kapas sebanyak 8 buah merupakan lambang dari bulan kelahiran kemerdekaan Indonesia yang jatuh pada bulan delapan, selain itu juga melambangkan kemanusiaan yang adil dan beradab.
- i. Warna dasar dari lambang kesti TTKKDH yaitu : warna merah melambangkan kesatria dan keberanian, kuning melambangkan kejayaan, keemasan dan kekuatan, hijau melambangkan kesuburan, ketenangan dan kedamaian, hitam melambangkan keteguhan, kekal, dan abadi di dalam melestarikan seni silat dan Tjimande (Keputusan Mubes, 2005, p. 23).

5. Nilai Dan Jati Diri Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH)

Pencak silat TTKKDH memiliki Jati diri dan Nilai Moral yang terdiri dari corak, sifat, jiwa, watak serta totalitas dalam diri sejati yang melekat pada Pencak silat TTKKDH serta memberikan ciri khas tersendiri pada Pencak silat. Ada 3 hal pokok dalam jati diri pencak silat TTKKDH yang menjadikannya sebagai satu kesatuan (Saleh Moh, 1986: 19), yaitu :

- 1) budaya yang ada pada masyarakat Rumpun Melayu merupakan sumber corak dan asal Pencak Silat.
- 2) Falsafah yang berbudi pekerti luhur merupakan sebagian jiwa dan sumber motivasi dalam penggunaan Pencak Silat.
- 3) Dasar dari Pencak silat yang memiliki 4 aspek sebagai satu kesatuan, yakni aspek seni, bela diri, mental spiritual, dan olahraga.

Dari ketiga hal diatas merupakan satu kesatuan yang bersifat saling terikat, saling memberi makna dan saling mendukung serta saling menjiwai dan dijiwai satu sama lain. Masyarakat Rumpun Melayu dalam hubungan ini bisa dibilang menjiwai falsafah berbudi pekerti luhur dan ada 4 aspek substansi pencak silat TTKKDH.

Dalam perguruan silat TTKDH ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai Ajaran agama dan juga Nasionalisme yang sangat tinggi, seperti yang terdapat di dalam Patalekan (suatu ikrar janji). Isi dari pertalekan TTKKDH tersebut adalah dimulai dengan mengucapkan dua kalimat Syahadat: “ Bismillahirrahmanirrahim” “ Asyhadu Allaa Ilaha Illallah, Wa Asyhadu Anna Muhammadarrasulullah” “ Dengan Nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang “ “ Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu utusan Allah.” Saya sesungguhnya masuk menjadi salah satu anggota TTKKDH dengan ikhlas dan tulus serta suci di dalam hati tidak karena ada suatu maksud yang buruk dan bukan karena paksaan.

Bahwa selama-lamanya saya akan selalu meninggikan ajaran islam, dan melakukan segala perintah Allah dan Rasulnya serta menjauhi segala larangannya. Dengan ini saya berjanji bahwa saya akan senantiasa berbuat :

- 1) Taat dan patuh terhadap Pemerintahan R.I. dan berjiwa Pancasila.
- 2) Selalu setia kepada Bapak, ibu, serta setia kepada Perguruan Persilatan Tjimande dan juga mempererat tali persaudaraan serta selalu membela pertalekan Tjimande.
- 3) Dapat mematuhi segala Pertalekan perguruan dan ingin mempelajari segala macam persilatan yang diberikan.
- 4) Dapat menghargai, mematuhi, serta mengetahui siapa saja yang yang menyebarkan persilatan Tjimande yaitu ; Mbah Khaer, Ibu Kholifah, Mbah Endut, Ayah Horsi, Mbah Ocod, Mbah Main, Mbah Buya,
- 5) Dengan ini saya pun sanggup untuk mematuhi pesan dari perguruan ini yaitu:
 - a) Dilarang untuk melakukan perbuatan riya, takabur, berbohong ,dan Ujub terhadap sesama manusia.
 - b) Dilarang untuk melakukan perbuatan menipu dan ingkar atas janji yang diucapkan kepada sesama manusia.
 - c) Dilarang untuk melakukan perbuatan mencela atau mencaci persilatan dari perguruan lain dalam hal apapun juga.
 - d) Dilarang untuk melakukan pengkhianatan terhadap bangsa, Negara dan agama, serta iri hati dan mengganggu harta orang lain.
 - e) Dilarang untuk mendahului dan jangan didahului.
 - f) Dilarang untuk memperistri dari bekas saudara satu sepertalekan Tjimande, kecuali jika ditinggal meninggal dunia oleh suaminya atau melakukan perdamaian terlebih dahulu agar persahabatan masih tetap terjalin.
 - g) Harus menjaga 6 (enam) bagian yaitu: jiwa, raga, agama, Negara, bangsa dan keluarga.
 - h) Dilarang mundur apabila mundur berarti kufur terhadap persilatan.
 - i) Dilarang untuk melaksanakan latihan pada malam sabtu, dan malam senin berikut siang hari.

Mengenai nilai-nilai moral yang terdapat didalam Patalekan tersebut mempunyai arti bahwasannya Talek Tjimande ialah berisikan tentang bagaimana

menahan hawa nafsu serta sifat-sifat yang bisa merugikan banyak orang. Sesuatu ini disebabkan karena pencasila Cimande tidak bermaksud untuk menindas dan berkuasa terhadap manusia lainnya. Setelah itu apabila dilihat secara menyeluruh dari susunan pertalekan pencasila Cimande ada 2 unsur yang disatukan menjadi satu yakni tentang mengharuskan melakukan syiar agama Islam, dan darma bakti kepada perguruan. Di susunan yang lain terdapat 4 bagian yang dijadikan satu menjadi satu untai yakni :

Yang pertama, ada kaitannya dengan ajaran Agama Islam yakni terdapat pada Kalimat yang ke 1, 2 dan 3. Yang kedua ada kaitannya dengan ajaran yang diajarkan di perguruan tersebut hal ini terdapat pada nomor 1,2,3,4,5 dan 6 (enam). Yang ketiga ada kaitannya dengan keyakinan pada hukum perguruan tersebut. Yang keempat, berjanji Setia kepada sesepuh guru dari persilatan aliran Tjimande, pada penutupan janji ialah mampu memikul amanat perguruan.

Pada bagian yang berkaitan tentang ajaran yang melibatkan agama menampilkan tanda-tanda bahwasannya Kesti TTKKDH mempunyai ikatan atau hubungan dengan agama Islam. Pada Pembukaan pertalekan tersebutlah yang merupakan bacaan dua kalimat syahadat yang mengisyaratkan bahwasannya warga Kesti TTKKDH dipastikan harus memeluk agama Islam, karena membaca dua kalimat syahadat adalah syarat seseorang yang ingin memeluk agama islam. Pada Pertalekan Tjimande ini mewajibkan untuk selalu menuruti perintah serta menjauhi segala larangan yang diberikan oleh Allah S.W.T, dengan cara meniru dari akhlak Nabi Muhammad S.A.W. dan mengerjakan kewajiban kita sebagai umat Islam yakni mengerjakan sholat 5 waktu (TB Agung Husaeni, 1952: 3).

Dengan begitu Kesti TTKKDH mempunyai misi untuk menumbuhkan ajaran agama Islam pada masyarakat. Oleh sebab itu bagi seseorang pemeluk agama lain selain agama islam merupakan faktor penghambat untuk bergabung murid Kesti TTKKDH, hal ini telah memberikan suatu tanda bahwasannya semua murid dari Kesti TTKKDH ini memeluk agama Islam.

Semua perguruan silat yang ada juga mengatur bentuk kepribadian dan sikap dari murid-muridnya. Kesti TTKKDH menjunjung tinggi semua aturan-aturan di dalam bersikap di kehidupan sosial dengan menampilkan nilai-nilai

persaudaraan atau sebuah asas kebersamaan dan kekompakan. Nilai-nilai persaudaraan ini terlihat pada ketetapan yang ada di dalam pertalekan yang berisikan tentang warga Kesti TTKKDH yang tidak diperbolehkan untuk mengumbar kata-kata kasar, menghina, dan melakukan perbuatan yang tercela kepada perguruan silat lainnya. Di Dalam hal asas kebersamaan TTKKDH mengutamakan sikap jujur dan sikap terbuka untuk menghindari diri dari sikap takabur, sombong, dan sikap arogan lainnya yang mengarah pada meremehkan orang lain.

Jika diperhatikan di dalam pertalekan tersebut ada ketetapan di dalam TTKKDH yakni tentang peraturan bahwasannya mantan istri dari saudara seperguruan tidak boleh dinikahi oleh saudara TTKKDH lain seandainya ingin dinikahi maka sebelumnya harus ada musyawarah dengan mantan suaminya. Hal ini dapat diartikan memberikan perlindungan kepada mantan istrinya diadakannya musyawarah ini diartikan untuk melihat apakah ada usaha-usaha dari mantan suami untuk melakukan rujuk terhadap mantan istrinya. TTKKDH ini juga menjunjung tinggi derajat dan kehormatan dari kaum wanita dan tidak memandang status apakah wanita tersebut masih berstatus gadis, pernah bersuami ataupun yang masih berstatus bersuami, ketiganya tidak boleh diganggu.

Dalam pertalekan ini juga terdapat kewajiban untuk mengingat para pendiri dan para leluhur Tjimande TTKKDH serta para pelatih yang telah meninggal dunia. Dalam pertalekan ini menyatakan bagi TTKKDH diharuskan untuk menyebut nama Embah Kohir sampai Embah Buyah (susunannya lihat pertalekan Cimande) yang terpenting pada salah satu acara yang bernama keceran dan peureuhan, selanjutnya kepada semua murid yang lainnya diwajibkan untuk menambah nama pelatihnya yang telah meninggal dunia. Maksudnya ialah untuk memberikan rasa hormat kepada para almarhum tersebut atas segala usaha yang telah beliau mewariskan TTKKDH kepada para muridnya. Oleh sebab itu nama-nama yang disebutkan tersebut berbeda-beda sesuai dengan pelatihnya masing-masing.

B. Makna Jurus Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Yang Diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara

Para anak biasanya berlatih menggunakan beberapa jurus, jurus sendiri memiliki arti yakni sebuah rangkaian dari gerakan dasar untuk tubuh bagian atas dan bawah, yang dimanfaatkan sebagai panduan untuk menguasai penggunaan dari teknik-teknik lanjutan dari sebuah kesenian pencak silat, baik digunakan untuk berlatih secara tunggal maupun secara berpasangan. Setiap pencak silat mempunyai jurus-jurusnya sendiri yang tercipta dari gabungan antara teknik dasar pencak silat dan teknik serang di dalam silat untuk menciptakan jurus-jurus andalan.

Menurut informan, sejak pertama pelatihan atau sebelum terciptanya TTKKDH belum ada istilah jurus-jurus cimande, yang ada ialah jurus pamacan dan pamonyet yaitu pengembangan gerakan jurus serang-elak (timpa-buang). Ketika perkembangan terjadi yaitu ketika masyarakat menerima cimande ini menyebar ke Jawa Barat dan Banten dan kemudian menyebar ke seluruh Indonesia. Terdapat dari segi teknis terdapat perubahan pada gerak Cimande, baik berupa penambahan maupun perampingan, namun perubahan tersebut tidak menghilangkan esensi dari gerak Cimande. Kalau untuk pola dasar pencak silat TTKKDH ini menggunakan sistem perkelahian jarak jauh, yaitu mengambil jarak sepanjang langkah kaki dan ujung tangan dari lawan. Manfaatnya ya untuk menghindari serangan lawan (wawancara pelatih silat, 6 Mei 2023).

Setiap jurus memiliki gerakan yang sama yaitu gerakan menangkis, menyerang, mengunci, pada gerakan menangkis pada silat TTKKDH ini memanfaatkan kelima jarinya yang melambangkan rukun islam dan pancasila. Namun tidak semua jurus-jurus silat TTKKDH dipelajari di TPQ ini karena murid pada latihan ini memiliki umur 6-12 tahun. Untuk kendala sendiri cuma belum kuatnya fisik dari anak-anak ini karena usianya masih terbilang masih pada kecil-kecil, jadi jurus-jurus yang diberikan belum semua jurus, dan akan dipilih yang sekiranya tidak terlalu berat (wawancara pelatih silat, 6 Mei 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapatkan oleh penulis ada beberapa jurus silat TTKKDH yaitu kelid, jurus pepedangan, dan tepak selancar.

1. Jurus pada salam pembuka

“Pada jurus pembuka ini mb posisi badan kita seperti sikap tubuh atau tegap seperti orang yang mau melaksanakan sholat, karena posisi berdiri itu mempunyai makna ketegaran seorang hamba sebagai manifestasi sifat Tuhan (qayyum iyyah al-Haq), setelah itu posisi kedua tangan diangkat seperti orang yang sedang takbir takbiratul ihram dimana pada gerakan ini mempunyai makna penyerahan diri, kemudian posisi tangan sedekap di posisi inilah melakukan doa di dalam hati masing-masing, posisi bersedekap sendiri mempunyai makna ketidakberdayaan” (wawancara pelatih silat, 6 Mei 2023).

Makna dari gerakan ini adalah gerakan yang sama seperti gerakan orang yang sedang mengerjakan sholat dan mengajarkan agar berdoa kepada Allah terlebih dahulu sebelum mengawali suatu kegiatan.



Gambar 3.2. Jurus Pembukaan TTKKDH

Seperti pada gambar 3.2 dimana pada jurus ini terdapat gerakan seperti orang sholat yakni, berdiri tegak, posisi tangan seperti orang yang sedang takbiratul ihram, kemudian bersedekap.

“ Kalau makna di dalam gerakan pembukaan ini saya paham mb, karna kan gerakannya seperti gerakan pertama orang yang lagi sholat, terus kata abah asep gerakan ini itu seperti kita berserah diri kepada Allah, bahwa kita itu tidak bisa apa-apa tanpa Allah” (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

2. Jurus Kelid

Kelid yang mana artinya adalah taqlid. Taqlid dalam ilmu fiqih memiliki makna mengikuti. Sedangkan kelid dalam beladiri tjimande ini memiliki makna

menghindar. Jadi kelid disini maksudnya menghindar dari yang jelek dan ikuti yang benar. Filosofi dari jurus ini dikhususkan untuk para anak-anak anggota silat TTKKDH adalah apabila ada seseorang yang menyerang tiba-tiba, maka sikap mereka yang seharusnya apabila masih bisa menghindar (kabur) maka menghindarlah, akan tetapi jika sudah kepepet maka boleh dilawan menggunakan jurus tjimande. Jurus ini mengajarkan bahwa para anak-anak anggota silat tjimande berguru silat tjimande bukan untuk kegagahan dan ugal-ugalan tetapi untuk mencari keselamatan dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan taleq nomor 14.

Jurus buang kelid ialah kumpulan teknik pertahanan yang dilanjutkan dengan serangan, dengan maksud diharapkan murid dapat menguasai beberapa teknik yang menjadi dasar pengembangan naluri manusia untuk membela diri. Jurus ini dipraktekkan pada posisi duduk. Pada tahun-tahun pertama pembelajaran kelid ini dimainkan pada posisi duduk, pada saat para pesilat dipandang mempunyai lengan yang cukup kuat mempraktekkannya dalam posisi berdiri. kalau kedua lengannya sudah kuat maka murid itu sudah cukup mahir untuk memulai melatih kedua kakinya, karena pada saat latihan kelid dengan posisi berdiri ini penekanannya ada pada posisi kaki yang mapan (wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023). Jurus kelid ini dipraktekkan secara berpasangan. Jurus- jurus ini terdiri dari teknik menyerang dan bertahan yang dilakukan oleh kedua pasangan secara bergiliran, ada enam belas macam-macam jurus kelid yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jurus Kelid

Jurus kelid	
1.	Kelid gede
2.	Teunggeul ambrek
3.	Kelid leutik
4.	Po''luar
5.	Po''jero
6.	Ketrok luar

7.	Ketrok jero
8.	Gojrog
9.	Timpah sebelah
10.	Cekel habis
11.	gebrak
12.	Konclang kepret
13.	Guntingan
14.	Peupeu leungit
15.	Parogan
16.	Kedut

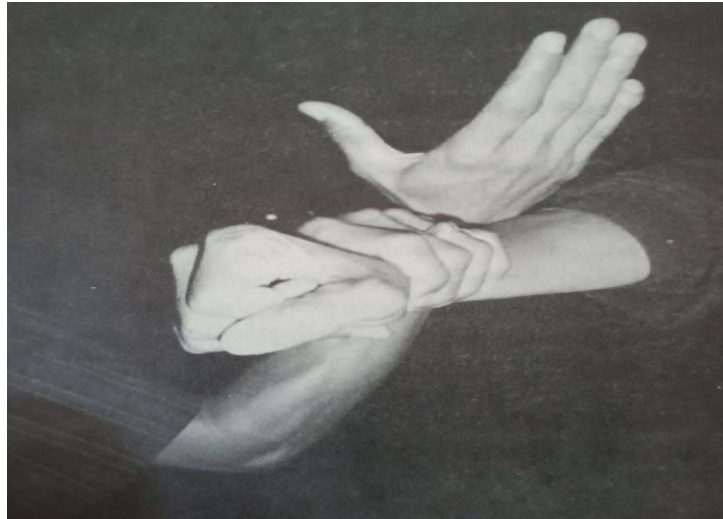
Pada tabel diatas dari jurus-jurus kelid tersebut mempunyai beberapa makna sebagai berikut:

- a. *“Kalau untuk jurus kelid yang pertama ada kelid gede mb, nah kelid ini mempunyai makna melambangkan tindakan memberi sebagai bentuk keagungan atas kebesaran Allah. kelid ini mendekati jurus teunggeul ambrek yang melambangkan keharmonisan hubungan sosial yang harus dijaga oleh para pesilat dan sikap persaudaraan yang wajib ditaati” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).*



Gambar 3.3. Jurus Kelid Gede

Seperti pada Gambar 3.3 ini merupakan gerakan yang ada di dalam jurus kelid gede dimana pada jurus ini terdapat 3 gerakan yakni gerakan menangkis, menyerang atas dan menyerang bawah.



Gambar 3.4.Elakan Kelid

Pada gambar 3.4 diatas merupakan posisi tangan ketika melakukan jurus kelid gede, dimana di dalam posisi tangan tersebut terdapat menangkis dengan memegang tangan lawan, melakukan melakukan serangan balik.

“ Kalau jurus kelid ini maknanya ada yang paham dan ada yang masih belum paham mb, tapi abah Asep itu tiap ngasih gerakan itu selalu di jelasin sih mb makna nya. Kalo untuk kelid gede ini saya paham mb, karena di jurus ini ngajarin untuk memberi kepada orang lain sebagai tanda terimakasih kita kepada Allah atas kebesaran dan keagungannya, karena mb biasanya kalo kita sering berbagi pasti Allah kasih lebih banyak lagi. Terus kalo untuk jurus teunggeul ambrek itu kita tidak boleh berantem dan tidak boleh jahat sama orang-orang sekitar”(wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- b. *“ Nah abis kelid gede pasti ada kecil, jadi kelid kelid leutik atau kelid kecil, nah jurus kelid ini menyimbolkan gerakan mengambil, mempresentasikan*

kelurusan sikap dan juga kemantapan serta kemampuan untuk unggul. Menurut sejumlah naskah kedua kelid ini melambangkan iman dan ketakwaan terhadap agama dan mengingatkan bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.5. Jurus kelid leutik

Pada gambar 3.5 diatas menggambarkan gerakan pada jurus kelid leutik atau kelid kecil, pada jurus ini terdapat 2 gerakan yaitu gerakan menghindar dan menyerang.

“ Kalau jurus kelid kelid leutik ini saya masih paham sih mb dengan maknanya jurus ini ngajarin kita untuk bisa teguh pendirian dan selalu ingin unggul di dalam hal apapun, kelid leutik ini sama dengan kelid gede karena kedua jurus kelid ini melambangkan iman dan ketakwaan terhadap agama dan mengingatkan bahwa kita tidak ada apa- apanya di hadapan Allah” (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- c. *“Kelid yang ketiga ada kelid po’ luar dan kelid keempat ada kelid po’ jero kedua jurus kelid ini mempunyai makna menurut wasiat kelid ini bertujuan untuk mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati agar dapat merasakan kepedihan yang diberikannya terhadap orang lain” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).*



Gambar 3.6.jurus kelid po' luar

Pada gambar 3.6 diatas merupakan gerakan yang digunakan dalam kelid po' luar, jurus kelid po' luar ini terdapat 3 gerakan yaitu : menangkis, menyerang, dan mengunci.

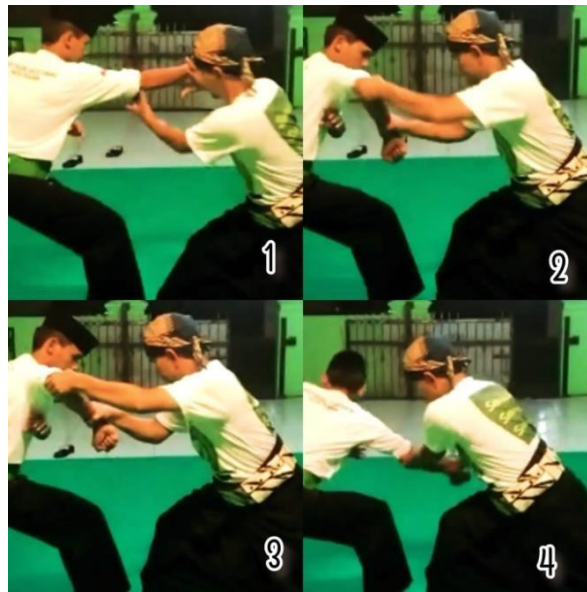


Gambar 3.7. Jurus kelid po' jero

Pada gambar 3.7 diatas merupakan gerakan yang ada di dalam jurus kelid po' jero, jurus kelid ini terdapat 4 gerakan yaitu: menghindar, menyerang, mengelak dan mengunci. Gerakan dari dua jurus diatas merupakan gerakan yang digunakan untuk menghantam dari luar kemudian ke dalam dari

sikap pasangan lawan. Pada jurus ini anak-anak dapat memahaminya karena makna jurus ini sama dengan gerakannya yaitu untuk mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati agar dapat merasakan kepedihan yang diberikannya terhadap orang lain, di ibaratkan jika tidak ingin disakiti maka jangan menyakiti orang lain (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- d. “ Kemudian ada jurus kelid gojlok, kelid ketrok luar, dan kelid ketrok dalam, mb ketiga jurus ini memiliki makna yang sama yaitu kita sebagai manusia harus bisa memilih jalan yang lurus jalan yang diridhoi allah. Gerakan-gerakan pada ketiga jurus ini ditunjukkan untuk dihindari atau memberi lawan tangkapan agar dapat menyerang dengan lebih baik” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.8. Jurus Kelid Gojlok

Pada gambar 3.8 diatas merupakan gerakan-gerakan yang digunakan pada jurus kelid gojlok .



Gambar 3.9. Jurus kelid ketrok luar

Pada 3.9 diatas merupakan gerakan- gerakan yang digunakan pada jurus kelid ketrok luar.



Gambar 3.10. Jurus kelid ketrok dalam

Pada gambar 3.10 diatas merupakan gerakan-gerakan yang digunakan pada jurus ketrok dalam. Pada ketiga kelid ini melambangkan gerakan tangkapan, berkat teknik pancingan kelid ini bisa menjebak lawan. pada jurus ini terdapat 3 gerakan yaitu menghindar, menangkap dan mematahkan. Banyak anak-anak yang memahami makna pada jurus ini karena memahami arti dari memilih jalan yang lurus, menurut mereka memilih jalan yang lurus itu sama halnya menjauhi perbuatan-perbuatan dosa, dan selalu mengikuti perintah Allah (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- e. “ *Kelid timpah sebelah ini kelid yang dimainkan pada jarak pendek mb, pada kelid ini tangan dikhususkan ke depan menangkap pergelangan tangan lawan, lalu lengan ditarik ke belakang untuk menghantam bagian atas sikut lawan. Makna pdari kelid timpah sebelah ini harus taat dan takwa kepada Allah dan Rasul-Nya dan Jangan melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang lebih tua*” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.11. Jurus Kelid timpah sebelah

- f. Kelid cekel habis pada jurus ini terdapat 3 gerakan yaitu: memegang, menangkis, lalu di kunci. Gerakan ini memiliki makna jangan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat (wawancara pelatih, 6 Mei 2023). Pada jurus ini anak-anak masih belum memahami, karna masa anak-anak akhir ini adalah masa anak-anak yang masih senang bermain-main dan belum bisa mengatur waktunya (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).



Gambar 3.12. Jurus Kelid cekel habis

Pada gambar 3.12 diatas merupakan gerakan-gerakan yang dipraktikkan di dalam jurus kelid cekel abis yang memiliki tiga gerakan yaitu memegang, menangkis, dan mengunci.

- g. Kelid gebrak yang merupakan gerakan mendorong yang memiliki maksud kita sebagai sahabat harus mengajak dan membawa sahabat kita ke jalan yang benar (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.13. Jurus Kelid gebrak

Pada gambar 3.13 diatas merupakan gerakan dari jurus kelid gebrak, dengan

posisi badan condong kedepan dan tangan mengarah kedepan.

“ saya paham mb makna dari jurus kelid gebrak kita itu harus mengajak teman kita berbuat kebaikan, kalau teman kita buat salah sebaiknya kita kasih tau dan diingatkan bukan malah dimusuhi mb, soalnya dari gerakan juga seperti gerakan mendorong, jadi kita harus mendorong temen kita untuk berbuat kebaikan” (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- h. Kelid konklang kepret yang artinya kecepatan yang memiliki makna kecepatan dengan waktu apabila terdengar panggilan adzan maka harus bergegas melaksanakan sholat (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.14. Jurus Kelid konklang kepret

Pada gambar 3.14 diatas merupakan gerakan-gerakan di dalam mempraktikkan jurus kelid koclang kepret, terdapat enam gerakan dimana gerakan tersebut harus dilakukan secara cepat.

“ jurus kelid konklang kepret ini mb, jurus yang setiap gerakannya itu harus cepat, jadi tidak boleh lama-lama mb, karna kata abah Asep jurus ini itu mempunyai makna kecepatan dalam melakukan ibadah, jadi kalo misalkan kita mendengar suara adzan kita harus cepat-cepat untuk mengambil wudhu dan melaksanakan sholat, seperti itu juga kalau ngaji, kalau sudah waktunya ngaji harus cepet-cepet mandi terus berangkat ngaji, karna kalau nanti-nanti malah jadinya males dan lupa” (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- i. Kelid guntingan salah satu jurus yang menggunakan gerakan mengunci maksud kunci pada jurus ini bermakna mengunci hati kita dengan keimanan dan ketakwaan (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.15. Jurus Kelid guntingan

Pada gambar 3.15 diatas merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan jika melakukan jurus kelid guntingan, dengan cara mengunci lawan dengan kaki. Anak-anak dapat memahami dari makna jurus ini yakni mengunci keimanan dan ketakwaan kepada Allah dengan cara melakukan sholat, ngaji dan melakukan hal-hal yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- j. Kelid peupeu leungit, peupeu artinya pukulan, maka makna dari pukulan ini adalah pukulan kehati serta jiwa kita dalam melakukan ibadah (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.16. Jurus Kelid peupeu leungit

Pada gambar 3.16 diatas merupakan gerakan di dalam jurus kelid peupeu leungit, dengan posisi kaki kuda-kuda samping dan posisi tangan mengepal ke arah depan. Banyak anak-anak memahami makna dari gerakan ini menurut mereka gerakan ini merupakan gerakan yang memerintahkan mereka jika melakukan ibadah harus ikhlas dan niat di dalam hati (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- k. Kelid porogan artinya colokan mata yang bermaknakan mata yang diciptakan oleh Allah jangan sampai untuk melihat suatu kemaksiatan, gunakanlah mata kita untuk membaca Alquran (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).



Gambar 3.17. Jurus Kelid poroga

Pada gambar 3.17 diatas merupakan bentuk gerakan dari kelid poroga, dimana posisi kaki kuda-kuda samping, posisi tangan kiri dibawah tangan kanan dan posisi tangan kanan seperti orang yang ingin melakukan colokan.

“ jurus kelid poroga itu mb jurus colokan, posisi tangan seperti ingin mencolok mata lawan, kalau kata abah Asep jurus ini mempunyai makna mata yang diciptakan oleh Allah jangan sampai untuk melihat suatu kemaksiatan, gunakanlah mata kita untuk membaca Alquran, jadi kita harus bisa menjaga pandangan mb, kita tidak boleh melihat hal-hal yang buruk, tapi kita harus melihat hal-hal yang bagus-bagus aja mb apalagi membaca Alquran (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

1. *“Kelid kedut mencangkup teknik pertama kelid perpindahan. Pada saat pesilat maju, kaki depan lawannya akan disapu. Dimensi bertahan ini menunjukkan bahwa semua perpindahan berpotensi berubah, semua langkah dapat berupa sebagai pukulan dan sandungan kaki. Makna dari jurus ini adalah harus kita memiliki pendirian yang kuat walaupun banyak cobaannya” (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).*



Gambar 3.18. Juris Kelid kedut

Pada gambar 3.18 diatas merupakan gerakan-gerakan yang ada di dalam juris kelid kedut, gerakan ini merupakan gerakan untuk mengecoh lawan. Banyak anak-anak yang pada mengenai makna yang terdapat pada juris ini menurut mereka juris ini memiliki makna mereka harus punya pendirian dan tidak boleh menjadi orang yang berbeda-beda, tidak boleh menjadi orang yang mudah terpengaruh dengan orang lain (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

- m. Terakhir juris rahasia dikatakan seperti itu karena juris ini bersifat pada aspek kerohanian yakni dari kematangan seorang murid yang menyebabkan dia dapat mengendalikan diri atau anak ini harus bersifat seperti padi (wawancara pelatih, 6 Mei 2023).

3. Pepedangan

Juris Pepedangan, yaitu latihan menggunakan senjata dengan sebatang bambu sepanjang kurang lebih 40 cm atau disesuaikan dengan penggunanya, tujuannya tidak hanya untuk belajar menguasai berbagai senjata, tetapi juga untuk melatih kesigapan atau kelincahan kaki dalam melangkah maupun mengubah posisi kuda-kuda. Pepedangan yang memiliki makna setajam-tajamnya pedang tidak akan

melukai kita apabila kita selalu mengingat Allah, mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah. Jurus pepedangan ini didasarkan pada kesigapan kaki dan teknik serangan golok (wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023).



Gambar 3.19. Jurus Pepedangan

Pada gambar 3.19 diatas merupakan salah-satu prosesi dalam gerakan yang ada di dalam jurus pepedangan, gerakan-gerakan yang ada di dalam jurus pepedangan ini merupakan yang biasa di pertontonkan di depan umum dengan penampilan sepasang orang yang menggunakan senjata tajam. Anak-anak mengetahui dan memahami makna dari jurus ini karena menurut mereka jurus ini memiliki makna bahwa segala sesuatu itu terjadi atas kehendak Allah dan kita tidak boleh takut dengan apapun selain Allah (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

4. Tepak Selancar

“Tepak selancar adalah ciri artistik penca cimande dalam bentuk ibing, atautarian, yang berasal dari beberapa jurus buang kelid. jurus ini dihadirkan hanya sebagai keindahan gerak, karena ada unsur keindahan dalam jurus dan setiap pertunjukan harus diiringi musik gendang pencak yang terdiri dari dua buah gendang besar (indung) dan dua buah gendang kecil (Kulantir) yang berperan sebagai pengiring gerakan dan mengatur tempo lagu. Makna dari jurus selancar ini menggambarkan bahwa TTKKDH itu tidak hanya mengajarkan silat tetapi sekaligus menunjukkan aspek keindahan pencak silat melalui pertunjukan tari cimande” (wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023).



Gambar 3.20. Jurus Tapak Selancar

Pada gambar 3.20 diatas merupakan bentuk jurus tapak selancar dimana jurus ini merupakan jurus yang dipertontonkan didepan umum pada acara-acara tertentu. Sesuatu yang dipahami oleh anak-anak tentang jurus ini ialah ereka memahami bahwa jurus ini merupakan jurus yang memiliki nilai kesenian karena pada jurus ini seperti orang yang sedang menari (wawancara anak yang mengikuti silat, 7 Mei 2023).

Makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara ialah terdapat empat jurus silat yang diajarkan 1). Jurus pembuka makna jurus adalah untuk selalu patuh kepada Allah dengan mengerjakan shalat dan selalu berdoa kepada allah jika ingin memulai segala sesuatu. 2). Jurus kelid mengajarkan pada anak-anak bukan untuk kegagahan dan ugal-ugalan tetapi untuk mencari keselamatan dunia dan akhirat. 3). Jurus pepedangan memiliki makna setajam- tajamnya pedang tidak akan melukai apabila selalu mengingat Allah, mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah. 4). Jurus tapak selancar bermaknakan estetika atau sebuah keindahan.

C. Relevansi Makna Jurus Silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dengan Materi Bimbingan Agama Islam Pada Anak

Melihat dari kurang minatnya anak-anak tentang pembelajaran agama yang secara monoton dan membosankan bagi anak-anak, karena pada usia 6-12 tahun ini anak-anak akan mudah bosan dan jenuh jadi kita dapat menanamkan nilai keagamaan dengan cara yang berbeda, dan pada anak usia ini biasanya tidak butuh banyak teori tetapi yang dibutuhkan langsung ke prakteknya. Seperti yang dilakukan perguruan pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir, perguruan ini menanamkan nilai-nilai islam pada jurus-jurus yang dipraktekkan setiap latihan. Sehingga anak-anak mengikuti silat ini tanpa paksaan dan mengikutinya dengan kemauannya sendiri. Melihat dari beberapa makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang ada dengan materi bimbingan agama Islam bahwa ada beberapa makna jurus silat yang sesuai dengan materi bimbingan penyuluhan Islam yang dimana materi itu berupa aqidah atau sebuah keyakinan, akhlak dan ibadah. Penelitian ini dilakukan dengan informan untuk menggali ajaran aqidah, akhlak, dan ibadah yang terdapat di dalam jurus-jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir.

“materi yang kami ajarkan meyakini bahwasannya Allah itu benar-benar ada, seandainya kita sekedar hanya memberitahu saja allah itu ada tentu keyakinan anak-anak akan kuasa Allah SWT hanya sekedar saja, oleh karena itu kami menerapkannya melalui jurus-jurus, dengan melakukan jurus-jurus itu kami juga menjelaskan maksud atau makna dari jurus tersebut dan jurus yang bermaknakan aqidah itu terdapat di dalam jurus pembukaan, jurus kelid besar, jurus kelid kecil, kelid guntingan, kelid pepedangan, kelid gojrok, kelid ketrok luar, dan kelid ketrok dalam”(wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023).

Seperti pada jurus salam pembuka dimana pada jurus ini posisi badan melakukan sikap tubuh atau tegap seperti orang yang ingin melaksanakan shalat, dan kedua tangan diangkat seperti orang takbir kemudian posisi tangan sedekap di posisi inilah melakukan doa di dalam hati masing-masing. Makna dari gerakan ini adalah gerakan yang sama seperti gerakan orang yang sedang mengerjakan sholat dan mengajarkan agar berdoa kepada Allah terlebih dahulu sebelum mengawali suatu kegiatan. Kemudian pada jurus kelid besar juga mengajarkan kepada anak-anak atas semua kebesaran dan keagungan Allah SWT. Kelid kecil sendiri melambangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah

SWT. Sedangkan pada kelid guntingan sendiri bermaknakan bagaimana cara mengunci hati dengan keimanan dan ketaqwaan. Kelid pepedangan mengajarkan untuk selalu yakin kepada Allah bahwa semua yang terjadi itu atas izin Allah, sebab jika Allah tidak berkehendak maka tidak akan terjadi dan mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak takut selagi masih ada Allah disisi kita, seperti setajam-tajamnya pedang tidak akan melukai kita apabila kita selalu mengingat Allah. Kelid gojrok, kelid ketrok luar, dan kelid ketrok dalam, makna dari jurus ini adalah kita sebagai manusia harus bisa memilih jalan yang lurus jalan yang diridhoi Allah.

Tidak hanya tentang aqidah, silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir juga mengajarkan kepada anak-anak bagaimana berakhlak baik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya. Silat ini mengajarkan untuk tidak bersikap sombong, dan juga memiliki hati yang ikhlas akan sesuatu hal yang dijalani nya.

“ kalau untuk menanamkan akhlak saya mulai dari belajar keikhlasan saya mengajarkan kepada anak-anak untuk menghadirkan kebesaran Allah SWT, yaitu dengan cara membentuk perasaan bahwa Allah adalah dzat yang maha besar di semesta ini, sehingga perasaan ini bisa membuat anak-anak selalu terhindar dari perasaan sombong dalam melakukan sesuatu. Kemudian saya ajarkan sedikit demi sedikit melalui jurus-jurus seperti jurus teungeul ambrek, kelid gebrak, kelid po' luar dan jero, serta kelid kedut dengan menerangkan makna dari setiap jurus itu” (wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023).

Tidak hanya itu silat ini menanamkan bahwa segala sesuatu yang kita lakukan hanya untuk ridha Allah, termasuk ajaran pencak silat ini, silat ini mengajarkan tanpa meminta bayaran atau imbalan sedikitpun, diharapkan agar anak-anak belajar dari hati, sehingga dihati anak-anak akan termotivasi untuk mengajarkan dan mengembangkan ilmu apa saja termasuk silat ini dengan penuh keikhlasan. berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di perguruan Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir, peneliti melihat bahwa abah asep sebagai seorang pelatih silat ini mengajar di sana tidak meminta biaya sedikitpun kepada anak-anak yang belajar silat di sana.


Silat ini mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu bersikap rendah hati dalam hidup ini dan tidak menganggap orang lain lebih rendah dari pada kita. Meskipun anak-anak ini mempunyai ilmu bela diri mereka tidak diperbolehkan untuk menindas orang yang lemah tetapi mereka diwajibkan untuk saling tolong menolong dan saling menghormati sesama manusia. Pada silat ini mengajarkan tentang ibadah kepada Allah,



dengan mengerjakan sholat, karena setiap anak-anak yang belajar pencak silat ini syaratnya harus melaksanakan sholat.

“ kalau seandainya meninggalkan sholat maka ilmu yang dipelajari anak tidak melekat di dirinya, dan ilmunya tidak meman untuk digunakan, sehingga anak termotivasi untuk melaksanakan ibadah sholat dan dengan sendirinya murid akan ikhlas dalam beribadah sholat, dengan diberinya oleh Allah SWT anugrah-anugrah keilmuan mereka akan merasakan kedekatan yang lebih dengan Allah SWT, nah hal itu juga kenapa di dalam jurus silat ada gerak seperti gerakan sholat” (wawancara pelatih silat, 06 Mei 2023).

Anak-anak yang mengikuti silat ini mulai dari berbagai macam umur tapi kebanyakan pada usia 8- 12 tahun dan kebanyakan dari mereka yang mengikuti silat ini karena kemauannya sendiri, namun tak jarang juga karena ikut-ikutan dengan teman jurus-jurus yang dipelajari juga tidak terlalu sulit, serta jurus tersebut dijelaskan setiap artinya (wawancara anak anggota silat, 06 Mei 2023).


Tabel 2. Relevansi Makna Jurus Silat Dengan Materi Bimbingan Agama Islam

No	Nama Jurus	Makna	Relevansi dengan Materi Bimbingan Agama Islam Pada Anak	Bentuk Gerakan
1.	Jurus salam pembuka	Berdiri bermakna ketegaran seorang hamba sebagai manifestasi sifat Tuhan (<i>qayyumiyyah al-Haq</i>), dan kedua tangan diangkat seperti orang takbir <i>takbiratul ihram</i> bermakna penyerahan diri, kemudian posisi tangan sedekap di posisi inilah melakukan doa di dalam hati masing-masing bersedekap bermakna ketidakberdayaan.	<p>Pada materi aqidah pada bimbingan agama Islam jurus ini masuk di dalam ruang lingkup materi aqidah mengenai kemantapan dalam mempercayai bahwa alam semesta ini dan isinya itu milik Allah SWT, dan kemantapan dalam menerima Allah SWT sebagai wali atau penolong serta hakim yang paling adil bagi makhluk ciptaannya.</p> <p>Selain masuk dalam materi aqida jurus ini juga masuk di dalam materi ibadah karena didalam gerakannya seperti orang yang sedang melakukan ibadah sholat.</p>	

2.	Kelid gede	Melambangkan tindakan memberi sebagai bentuk keangungan atas kebesaran Allah.	<p>Pada jurus ini masuk ke dalam materi bimbingan penyuluhan Islam pada anak melalui materi aqidah yang mencangkup kemantapan dalam mengenal keberadaan Allah SWT dengan segala bukti yang ada, dan kemantapan dalam menerima bahwa penguasa dan pemilik alam semesta ini ialah Allah SWT.</p>	
3.	Teunggeul ambrek	Melambangkan keharmonisan hubungan sosial yang harus di jaga oleh para pesilat dan sikap persaudaraan yang wajib ditaati.	<p>Pada jurus ini masuk di dalam materi akhlak, akhlak sendiri merupakan tabiat, atau perangai di dalam agama. Pada materi ini mencangkup pada materi berperilaku baik kepada sesama manusia dengan cara saling tolong menolong, saling menyayangi dan bersikap toleransi.</p>	



4.	Kelid leutik	Melambangkan iman dan ketakwaan terhadap agama dan mengingatkan bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah.	Pada jurus ini mencangkup dalam materi aqidah dalam kemantapan dan menerima bahwa penguasa dan pemilik alam semesta ini ialah Allah SWT.	
5.	Po`jero	Mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati, agar dapat merasakan kepedihan yang diberikannya terhadap orang lain.	Pada jurus ini mencangkup di dalam materi akhlak dalam berperilaku baik tersesama manusia dengan cara saling tolong menolong , saling menyayangi dan bersikap toleransi.	
6.	Po`luar			

7.	Ketrok luar		pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh	
8.	Ketrok jero	Makna dari jurus ini ialah kita sebagai manusia harus bisamemilih jalan yang lurus jalan yangdi ridhoi allah.	karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dankebiasaandan yang menyatu, membentuksuatu kesatuan tindakan akhlakyang dihayati dalam	
9.	Gojlok		kenyataan hidup keseharian.	

10.	Cekel habis	<p>Gerakan ini memiliki makna jangankan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.</p>	<p>pemahaman akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaandan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.</p>	
-----	-------------	---	---	---

11.	Gebrak	Memiliki makna kita sebagai sahabat harus mengajak dan membawa sahabat kita ke jalanyang benar.	Pada jurus ini masuk dalam materi akhlak yakni berperilaku baik dan saling tolong menolong dan mengingatkan dalam kebaikan.	
12.	Konclang kepret	Makna kecepatan dengan waktuapa bila terdengar panggilan adzan makan harus bergegas melaksanakan sholat.	Materi ibadah karena ibadah sendiri merupakan sebuah dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan kepada keimanan dan keyakinan kepada Allah.	

13.	Guntingan	Kunci pada jurus ini bermaknamengunci hati kita dengan keimanan dan ketakwaan.	Materi aqidah karena pada materi ini mecangkup pada kemantapan dalam mengenal keberadaan Allah SWT, dengan segala bukti yang ada	
14.	Peupeu leungit	Makna dari pukulan ini ialah pukulan kehati serta jiwa kita dalam melakukan ibadah.	Materi ibadah karena ibadah sendiri merupakan sebuah dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan kepada keimanan dan keyakinan kepada Allah.	

15.	Parogan	Mata yang diciptakan oleh Allah jangan sampai untuk melihat suatu kemaksiatan, gunakanlah mata kita untuk membaca Alquran.	Materi ibadah karena ibadah sendiri merupakan sebuah dorongan yang dibangkitkan oleh nilai-nilai aqidah yang berlandaskan kepada keimanan dan keyakinan kepada Allah.	
16.	Pepedangan	Mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah dan semua yang terjadi atas izin Allah.	Pada materi aqidah pada bimbingan agama Islam jurus ini masuk di dalam ruang lingkup materi aqidah mengenai kemantapan dalam mempercayai bahwa alam semesta ini dan isinya itu milik Allah SWT, dan kemantapan dan menerima bahwa penguasa dan pemilik alam semesta ini ialah Allah SWT.	

17.	kedut	Makna dari jurus ini ialah harus kita memiliki pendirian yang kuat walaupun banyak cobaannya.	Pada jurus ini mencangkup di dalam materi akhlak dalam berperilaku baik tersesama manusia dengan cara saling tolong menolong , saling menyayangi dan bersikap toleransi.	
18.	Timpah sebelah	Harus taat dan takwa kepada Allah dan Rasul-Nya dan jangan melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang lebih tua.	Pada jurus ini mencangkup di dalam materi akhlak dalam berperilaku baik kepada Allah, tersesama manusia dengan cara saling tolong menolong , saling menyayangi dan bersikap toleransi.	

Relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu : 1). Relevansi pada materi aqidah, perguruan silat ini menanamkan keyakinan kepada anak-anak tentang adanya Allah Swt, sehingga di dalam hatinya selalu mengingat Allah Swt, dan menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt lah yang memiliki kuasa dalam hidup ini. 2). Relevansi pada materi akhlak menanamkan rasa empati kepada sesama manusia dengan saling tolong menolong dan saling menyayangi satu sama lain. 3). Relevansi materi Ibadah melalui kecepatan dalam melaksanakan ibadah ketika mendengar adzan, wajib melaksanakan shalat lima waktu, dan mengaji.

BAB IV

ANALISIS MAKNA JURUS SILAT TJIMANDE TARIK KOLOT KEBON DJERUK HILIR (TTKKDH) DAN RELEVANSINYA DENGAN MATERI BIMBINGAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK

A. Analisis Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang Diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan berdasarkan hasil wawancara kepada pelatih pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam jurus-jurus dan terdapat berbagai makna di dalamnya. Makna falsafah pencak silat yang dirumuskan IPSI, seperti dikutip O'ong Maryono dalam bukunya pencak silat bentang waktu, menegaskan bahwa nilai luhur pencak silat adalah nilai yang berkaitan dengan empat kedudukan manusia yaitu religius, personal, sosial, dan seni (Maryono, 1999, p.251). Berikut adalah analisis makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara.

1. Makna Religius

Makna religius ini terdapat pada gerakan menangkis, menyerang, mengunci, pada gerakan menangkis pada silat TTKKDH ini memanfaatkan kelima jarinya yang melambangkan rukun islam dan pancasila. Sedangkan pada posisi menyerang tangan harus lurus kelawan yang melambangkan seperti huruf alif yang lurus, pada menyerah atas melambangkan tanda fathah, serangan bawah melambangkan tanda kasrah.

Pada Jurus pada salam pembuka, jurus ini posisi badan melakukan sikap tubuh atau tegap seperti orang yang ingin melaksanakan shalat, dan kedua tangan diangkat seperti orang takbir kemudian posisi tangan sedekap di posisi inilah melakukan doa di dalam hati masing-masing. Makna dari gerakan ini adalah gerakan yang sama seperti gerakan orang yang sedang mengerjakan sholat dan mengajarkan agar berdoa kepada Allah terlebih dahulu sebelum mengawali suatu kegiatan. Menurut naskah teknik tersebut berasal dan maknanya dari gerakan sholat dan prinsip-prinsip

keagamaan serta hubungan antar personal. Sikap tubuh saat menjalankan sholat dianggap sebagai acuan keseimbangan, pengambilan jarak saat bertarung, penguasaan gerakan (Jean March de Grave 2001: 157-170). Pada saat yang bersamaan, sikap tubuh itu digabungkan dengan ajaran moral-moral dan ketakwaan yang wajib dimiliki saat gerakan panca dilancarkan. Setiap sebelum latihan dan ritual murid haruslah dalam keadaan bersih dari segala pikiran yang tidak selaras dengan janji-janji yang telah diucapkan saat pertalekan dan melakukan ritual penyucian diri yang umumnya dilakukan oleh muslim sebelum sholat (berwudhu). Tidak hanya dari jurus itu pada jurus kelid juga terdapat makna religius, seperti pada jurus kelid leutik yang dimana memiliki makna melambangkan iman dan ketakwaan terhadap agama dan mengingatkan bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah. Jurus konclang kepret memiliki makna kecepatan dengan waktu apabila terdengar panggilan adzan maka harus bergegas melaksanakan sholat. Guntingan kunci pada jurus ini bermakna mengunci hati kita dengan keimanan dan ketakwaan. Peupeu leungit memiliki makna dari pukulan ini adalah pukulan ke hati serta jiwa kita dalam melakukan ibadah, dan jurus timpah sebelah yang bermaknakan harus taat dan takwa kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Makna Personal

Pada makna personal ini terdapat pada jurus gojlok, kelid Ketrok luar, dan ketrok dalam makna dari tiga jurus ini adalah kita sebagai manusia harus bisa memilih jalan yang lurus dan benar. Cekel habis Gerakan ini memiliki makna jangan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Kedut jurus ini memiliki makna dari harus kita memiliki pendirian yang kuat walaupun banyak cobaannya, dan jurus timpah sebelah yang memiliki makna jangan melawan kepada ibu dan bapak serta orang yang lebih tua. Tidak hanya pada jurus kelid itu saja yang bermaknakan personal, di dalam silat TTKKDH juga terdapat jurus pepedangan yang bermaknakan personal.

Jurus Pepedangan ini merupakan teknik beladiri bersenjata khas Tjimande. Pada jurus ini mengajarkan agar tidak menjadi penakut Jurus pepedangan ini dilakukan berpasangan saat latihannya, seorang mempraktekan jurus dan yang satunya meniru gerakan lawannya dengan kecepatan yang setara. Rangkaian jurus Pepedangan ini

dimaksudkan untuk: melatih keterampilan teknik beladiri bersenjata yang dapat diaplikasikan untuk berbagai jenis senjata bilah panjang, seperti; golok, pedang dan tombak, melatih ketahanan otot dan tulang kaki, melatih koordinasi gerak antara tangan dan kaki, melatih kecepatan bergerak dan kelincahan tubuh, melatih keseimbangan tubuh, melatih mental bertarung dan melatih beragam pola kaki sebagai pengetahuan seni dalam bertarung. Namun pada jurus pepadangan ini belum diajarkan kepada anak-anak karena terbilang usia anak-anak yang mengikuti silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara ini masih sekitar 6-12 tahun, jadi belum diperbolehkan untuk menggunakan senjata tajam seperti golok, bilah tajam, kapak tajam, pisau dan sebagainya karena ditakutkan belum bisa mengontrol dirinya sehingga dapat melukai diri sendiri dan orang-orang yang ada di sekitarnya.

3. Makna Sosial

Setiap jurus kelid terkait dengan filosofis tertentu dan masing-masing mengandung beberapa arti tersembunyi yang harus didapatkan oleh si pesilat sendiri sedikit demi sedikit semasa pembelajarannya. Kebanyakan kelid dapat diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara dilakukan secara berpasangan, berkelompok tiga bentuk, yang artinya ada hubungan saling melengkapi yang terjalin diantara kelid-kelid tersebut dan kelid-kelid tersebut dapat membentuk berbagai sub kelompok di dalam sistem kelid (observasi di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara, 5 Januari 2023).

Jurus-jurus ini berkenaan dengan aturan relasional yang dijelaskan sebelumnya : prioritas untuk yang berusia yang lebih tua, bakti anak kepada orang tua, dan kewajiban antar sesama manusia. Sikap yang ditonjolkan dalam pekerjaan sehari-hari berlaku pula dalam membentuk nilai moral yang wajib ditumbuhkan, guru sejati yang disebut jawara harus menunduk dengan segala kerendahan hati di bawah ilmu seperti yang dilakukan seikat padi yang semakin merunduk karena semakin berisikan butiran-butiran padi. Analogi lain menyejajarkan pesilat dengan pertumbuhan bambu yang harus bersifat luwes agar tidak patah menghadapi hantaman, tetapi sebaliknya dapat memanfaatkan kekuatan kelembamannya untuk membentur lebih keras lagi saat mendapatkan tekanan (Facal, 2016, P. 89).

Seperti pada jurus kelid gede memiliki makna Melambangkan tindakan memberi sebagai bentuk keagungan atas kebesaran Allah. Kelid teunggeul ambrek melambangkan keharmonisan hubungan sosial yang harus dijaga oleh para pesilat dan sikap persaudaraan yang wajib ditaati. Kelid po^o luar dan po^o dalam bermaknakan untuk mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati, agar dapat merasakan kepedihan yang diberikannya terhadap orang lain. Gebrak memiliki makna kita sebagai sahabat harus mengajak dan membawa sahabat kita ke jalan yang benar mengingatkan mana yang baik dan yang buruk.

4. Makna Seni

Seni pada prinsipnya tumbuh dari perbuatan budi manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah. Selain seni merupakan ungkapan dari batin manusia untuk menyalurkan hasrat batinnya yang terpendam kepada orang atau benda yang ada di luar dirinya sendiri, seni juga mempunyai peran dalam kehidupan manusia untuk mengadakan kontak yang lebih tinggi dari pada manusia, yaitu dengan yang transenden. Manusia menciptakan seni sebagai bukti beribadah kepada Tuhan. Seni merupakan hal yang berkaitan dengan ketaatan manusia kepada Yang Mahakuasa (Ediyono, Sahid, 2019, p. 306).

Jurus tepak selancar ini sebagai tambahan yang biasanya hanya digunakan untuk pertunjukan. Karena sifatnya hanya pertunjukan, maka jurus-jurusnya mengandung aspek seni. Jurus tepak selancar ini harus diiringi dengan seperangkat alat musik “ tetabuhan “ yakni terdiri dari 2 buah gendang besar dan 2 buah gendang kecil (Kulanter Sunda) yang berfungsi sebagai pengisi gerak dan pengatur tempo lagu. Kemudian sebuah terompet sebagai melodi lagu, dan sebuah gong kecil yang disebut kempul atau bende. Dalam hal pengiringan, gerak-gerak Pencak Silat lebih dititik beratkan pada pukulan gendang. Disamping itu, pukulan gendang mempunyai motif-motif tertentu yang sudah dikenal, yaitu : tepak dua, tepak tilu, golempang, padungdung. Jurus ini menunjukkan bahwa jurus silat Tjimande tidak hanya tentang ilmu bela diri saja tetapi juga ada unsur seni dan estetika, dan pada silat TTKKDH yang ada di TPQ Bidayatul Hidayah hanya dipilih beberapa anak yang bisa mempelajari jurus ini, biasanya dipilih sesuai dengan usianya, karena anak yang

dipilih tersebut dirasa sudah bisa untuk menyesuaikan gerakan dengan tempo lagu atau sudah luwes dalam gerakan-gerakan yang biasa dipraktekkan ketika latihan.

Jurus-jurus ini harus diiringi dengan niat yang tulus, artinya pesilat wajib mengingat prinsip-prinsip yang diucapkan dalam surat wasiat. Wasiat ini mengajarkan hubungan manusia dengan manusia lain, leluhur, dan tuhan. Dalam jurus-jurus ini bertalian erat dengan aturan-aturan tata laku : kegigihan kerja, kerendahan hati, dan penguasaan emosi, yang menyangkut pada penguasaan gerakan, keseimbangan, ketepatan, pengaturan pendekatan hubungan interpersonal, dan hubungan dengan lingkungan fisik.

B. Analisis Relevansi Makna Jurus Silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir Dengan Materi Bimbingan Agama Islam Untuk Anak Di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara.

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa relevansi makna jurus silat TTKKDH dengan materi bimbingan agama islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung utara. Tingkat religiusitas seseorang sangat dipengaruhi oleh perkembangan minat beragama pada masa kanak-kanak. Menurut Soetjningsih (2012, p.218) pada usia ini anak-anak mengalami keraguan dan kebingungan yang cenderung melemahkan kepercayaan hal itu terjadi karena meningkatnya kemampuan pada nalar anak, tidak hanya itu minat dalam berdoa pun biasanya mulai berkurang hal itu terjadi karena mereka merasa bahwa sebagian besar doanya tidak terjawab. M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa materi bimbingan agama islam untuk anak yang terkandung didalam Al-Qur'an dibagi menjadi tiga yaitu materi aqidah, materi akhlak, dan materi ibadah (Shihab, 2007, p. 303). Berikut analisis relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara.

1. Materi Aqidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata "aqada-ya'qidu" yang berarti "mengikat sesuatu". Ketika seseorang mengatakan (saya percaya ini) itu berarti saya melekatkan hati dan hati nurani saya pada masalah ini. Jadi, secara terminologis, kata

aqidah berarti sesuatu yang diyakini oleh seseorang dalam imannya dan membenarkan hatinya, baik yang hak maupun yang batil (Mu'niah, 2011, p.51). Aqidah adalah suatu hal-hal yang menyangkut tentang keyakinan, keyakinan adalah bagian pokok yang sangat mendasar dan memiliki aspek pintu masuk ke dalam ajaran islam sehingga berpengaruh pada seluruh perilaku seorang muslim (Suryana, 1997, p.72).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara, bahwa terdapat materi bimbingan penyuluhan islam yang berhubungan dengan aqidah agama islam di dalam beberapa makna jurus silatnya. Peneliti melihat bahwa pada materi bimbingan penyuluhan islam tentang aqidah yang terdapat pada perguruan silat tersebut menanamkan keyakinan kepada anak-anak tentang adanya Allah Swt, sehingga di dalam hatinya selalu mengingat Allah Swt. Menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt lah yang memiliki kuasa dalam hidup ini salah satunya dikaji dalam jurus pencak silat TTKKDH seperti pada jurus pada pembukaan karena pada jurus ini posisi badan melakukan sikap tubuh atau tegap seperti orang yang ingin melaksanakan sholat, berdiri bermakna ketegaran seorang hamba sebagai manifestasi sifat Tuhan (qayyum iyyah al-Haq), dan kedua tangan diangkat seperti orang takbir takbiratul ihram bermakna penyerahan diri, kemudian posisi tangan sedekap di posisi inilah melakukan doa di dalam hati masing-masing bersedekap bermakna ketidakberdayaan. Makna dari gerakan ini adalah gerakan yang sama seperti gerakan orang yang sedang mengerjakan sholat dan mengajarkan agar berdoa kepada Allah terlebih dahulu sebelum mengawali suatu kegiatan. Kelid besar karena jurus melambangkan tindakan memberi sebagai bentuk keagungan atas kebesaran Allah. kelid kecil karena jurus ini melambangkan iman dan ketakwaan terhadap agama dan mengingatkan bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah. kelid guntingan karena jurus ini bermakna mengunci hati kita dengan keimanan dan ketakwaan. kelid pepedangan karena jurus ini memiliki makna setajam-tajamnya pedang tidak akan melukai kita apabila kita selalu mengingat Allah, mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah. Kelid gojrok, kelid ketrok luar dan kelid

ketrok dalam karna makna dari jurus ini ialah kita sebagai manusia harus bisa memilih jalan yang lurus jalan yang diridhoi allah.

Jurus tersebut diberikan langsung oleh pelatih melalui gerakan dan diberi tahu makna nya melalui lisan, sampai bisa dihafal serta dipahami oleh murid tersebut, kemudian pelatih meminta kepada anak-anak untuk mempraktekkan dan mengamalkan hakikat tawakal tadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pencak silat Tjimande Tari Kolot Kebon Djeruk Hilir terdapat pokok-pokok keyakinan yang merupakan aqidah Islam.kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan dan juga jurus-jurus nya yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anak-anak dan anggota silat lainnya dapat mengontrol diri agar pencak silat tidak disalah gunakan. Sedangkan pada citra diri pesilat, terdapat pada materi yang ditanamkan sehingga anak-anak dan anggota menjadi orang yang berbudi luhur yang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Kemudian Pencak Silat sendiri merupakan sarana menghayati hidup bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan mengetahui siapa dirinya, bagaimana dirinya dan untuk apa dia hidup. Manusia berusaha mencari alasan keberadaannya dengan cara menghargai lingkungan di sekitarnya, yang mana lingkungan adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

2. Materi Akidah

Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti perilaku, budi pekerti, dan tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah kekuatan jiwa yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan mudah dan spontan tanpa berpikir dua kali. Oleh karena itu, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang berhubungan dengan manusia yang secara spontan terwujud dalam tingkah laku atau tindakan (Mu'niah, 2011, p.104).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara, bahwa terdapat materi bimbingan penyuluhan islam yang berhubungan dengan akhlak di dalam

beberapa makna jurus silatnya. Seperti pada jurus silat teunggeul ambrek yang bermakna keharmonisan hubungan sosial yang harus dijaga oleh para pesilat dan sikap persaudaraan yang wajib ditaati. Kelid po^o luar, kelid po^o jero, kedua jurus ini bertujuan untuk mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati agar dapat merasakan kepedihan yang diberikannya terhadap orang lain. Kelid gebrak jurus ini bermakna kita sebagai manusia harus mengajak dan membawa mereka ke jalan yang benar. Jurus Kedut Makna dari jurus ini ialah harus kita memiliki pendirian yang kuat walaupun banyak cobaannya. Tidak hanya itu silat ini juga mengajarkan untuk anak-anak selalu patuh kepada orang tua dan juga guru.

Dalam mengajarkan kebaikan kepada sesama, pelatih pencak silat mengajarkan kepada anak-anak agar sesama anggota silat dianggap sebagai keluarga, saling menghormati, saling menghargai dan membantu, serta menjaga nama baik satu sama lain. Bagi anak-anak yang mempunyai kemampuan yang lebih baik tidak boleh sombong dan merendahkan temannya, dan selalu menghargai teman yang kemampuannya yang lebih rendah. Menghargai setiap orang, tidak boleh bersikap sombong walaupun memiliki kelebihan, tetap berbaur di dalam masyarakat selama dalam kebaikan, dan selalu berusaha menerapkan ilmunya untuk kepentingan keluarga dan masyarakat.

Dalam jurus-jurus beladiri tersebut sebagai bentuk pertahanan untuk mempertahankan diri dari serangan lawan atau musuh, baik lawan berwujud maupun lawan tidak nyata seperti nafsu. Orang yang mengikuti pencak silat cenderung tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada persoalan hidup, bahkan akan berlapang dada karena pencak silat memberikan banyak manfaat bagi yang mempelajarinya. Apalagi bagi anak-anak yang masih dalam proses penanaman tentang keIslaman. Berlatih bela diri sama saja melatih untuk memiliki sikap giat, tekun, sabar dan tidak gampang menyerah. Jurus-jurus pencak silat ini termasuk bimbingan akhlak untuk anak-anak kepada lingkungan sekitarnya dan kepada manusia, sehingga anak yang mengikuti bela diri akan cenderung tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup di masa yang akan datang bahkan akan menerima dengan lapang dada. Tidak hanya sebagai jurus-jurus yang mengandung unsur bela diri dan keislaman, di dalam jurus-

jurus tersebut terdapat unsur seni hal ini memiliki arti bahwa pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir ingin membawa penghayatan ke dalam kepekaan rasa yang berupa keindahan. Dalam kesenian sendiri terkandung filsafat kesederhanaan, kelembutan dan kehalusan menjadikan seseorang untuk bersikap rendah hati.

3. Materi Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia dan berasal dari bahasa Arab yaitu masdar abada yang berarti “penyembahan”. Namun secara harfiah berarti khidmat kepada Tuhan, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah yang dinyatakan dalam aktivitas sehari-hari seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain (Faturrohman, 2015, p.60).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara, bahwa terdapat materi bimbingan penyuluhan islam yang berhubungan dengan ibadah di dalam beberapa makna jurus silatnya. Hal tersebut terlihat pada jurus pembukaan yang dimana pada jurus tersebut terdapat gerakan shalat yaitu sikap tubuh atau tegap, dan kedua tangan diangkat seperti orang takbir kemudian posisi tangan sedekap, sikap tubuh saat menjalankan sholat dianggap sebagai acuan keseimbangan, pengambilan jarak saat bertarung, penguasaan gerakan (Jean March de Grave 2001: 157-170). Pada saat yang bersamaan, sikap tubuh itu digabungkan dengan ajaran moral-moral dan ketakwaan yang wajib dimiliki saat gerakan panca dilancarkan. Setiap sebelum latihan dan ritual murid haruslah dalam keadaan bersih dari segala pikiran yang tidak selaras dengan janji-janji yang telah diucapkan saat pertalekan dan melakukan ritual penyucian diri yang umumnya dilakukan oleh muslim sebelum sholat (berwudhu). Jurus kelid cekel habis jurus ini memiliki makna jangan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat lebih baik menghabiskan waktu untuk ibadah kepada Allah SWT. Jurus kelid kepret jurus yang berkaitan dengan kecepatan gerakan, jurus ini memiliki makna kecepatan dengan waktu apabila terdengar panggilan adzan maka harus bergegas melaksanakan sholat. Jurus kelid porogan jurus yang memiliki gerak colokan mata yang bermaknakan mata yang diciptakan oleh Allah jangan sampai

untuk melihat suatu kemaksiatan, gunakanlah mata kita untuk membaca Alquran. Jurus kelid peupeu leungit adalah jurus pukulan, makna dari pukulan ini adalah pukulan ke hati serta jiwa kita dalam melakukan ibadah.

Setiap anak di perguruan pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir ini diajarkan dan dibimbing untuk melaksanakan sholat melalui gerakan pembukaan itu, maka harus dilaksanakannya sholat lima waktu agar selalu ingat dengan jurus yang diajarkan. Pelaksanaan dan penanaman kewajiban sholat ini diharapkan akan dapat membuat setiap anak mempunyai semangat dan kesadaran diri untuk menjadikan keyakinan melaksanakan sholat sebagai ibadah wajib sekaligus keyakinan dalam memperoleh keberhasilan dalam hidup apabila ingin melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jurus- jurus silat TTKKDH tersebut terdapat gerakan-gerakan pada posisi menyerang tangan harus lurus kelawan yang melambangkan seperti huruf alif yang lurus, pada menyerah atas melambangkan tanda fathah, serangan bawah melambangkan tanda kasrah. Hal ini berhubungan dengan ibadah mengaji, gerakan tersebut diambil dari salah satu huruf yang ada di dalam al-qur'an sehingga anak-anak dapat memahaminya dengan mudah.

Pencak silat TTKKDH ini juga mengajarkan kepada anak-anak melakukan ibadah shodaqoh yang tidak hanya shodaqoh harta benda, tetapi shodaqoh tenaga dan doa. Shodaqoh tenaga yaitu memberikan pertolongan tenaga kepada orang yang membutuhkan tenaga kita sesuai kemampuan kita untuk hal-hal yang baik dan bermanfaat. Seperti yang terdapat pada makna jurus kelid po^o luar dan po^o jero yang dimana jurus kelid ini bertujuan untuk mengingatkan kepada pesilat supaya hidup dalam keseimbangan lahir dan batin, supaya menumbuhkan kepekaan dan empati, agar dapat merasakan kesedihan yang diberikannya terhadap orang lain. Harapannya agar anak-anak dapat merasakan empati sehingga selalu membantu orang-orang yang ada di sekitarnya seperti orang tua, guru dan teman-temannya seperti makna yang ada pada jurus kelid gebrak. Shodaqoh do^a tidak jauh berbeda dengan shodaqoh-shodaqoh lainnya. Hanya saja dalam doa kadang ditekankan untuk menyedekahi untuk guru-guru sesepuh silat TTKKDH yang sudah meninggal, untuk diri sendiri, keluarga, dan kaum muslimin dan muslimat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) dan relevansinya dengan materi bimbingan agama Islam untuk anak di TPQ Bidayatul Hidayah, Kotabumi Lampung Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir yang diajarkan di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara ialah terdapat empat jurus silat yang diajarkan
1). Jurus pembuka makna jurus adalah untuk selalu patuh kepada Allah dengan mengerjakan shalat dan selalu berdoa kepada Allah jika ingin memulai segala sesuatu. 2). Jurus kelid mengajarkan pada anak-anak bukan untuk kegagahan dan ugal-ugalan tetapi untuk mencari keselamatan dunia dan akhirat. 3). Jurus pededangan memiliki makna setajam- tajamnya pedang tidak akan melukai apabila selalu mengingat Allah, mengajarkan agar tidak menjadi penakut selagi masih ada Allah. 4). Jurus tapak selancar bermaknakan kesenian atau keindahan.
2. Relevansi makna jurus silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir dengan materi bimbingan agama Islam terbagi menjadi tiga, yaitu : 1). Relevansi pada materi aqidah, perguruan silat ini menanamkan keyakinan kepada anak-anak tentang adanya Allah Swt, sehingga di dalam hatinya selalu mengingat Allah Swt, dan menanamkan keyakinan bahwa Allah Swt lah yang memiliki kuasa dalam hidup ini. 2). Relevansi pada materi akhlak menanamkan rasa empati kepada sesama manusia dengan saling tolong menolong dan saling menyayangi satu sama lain. 3). Relevansi materi Ibadah melalui kecepatan dalam melaksanakan ibadah ketika mendengar adzan, wajib melaksanakan shalat lima waktu, dan mengaji.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya di dalam pencak silat Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir mengadakan kegiatan bimbingan agama Islam untuk anak-anak seminggu sekali atau

sebulan sekali, sehingga pelatih bisa leluasa menekankan lagi nilai-nilai agama Islam dalam silat, agar anak-anak tidak melakukan kegiatan negatif.

2. Hendaknya anak-anak yang mengikuti pencak silat, bisa memanfaatkan ilmu yang diajarkan ke dalam hal-hal yang positif, sehingga ilmu yang didapat tidak disalahgunakan.
3. Hendaknya anak-anak yang mengikuti pencak silat bisa mengaplikasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak terdapat kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumber rekomendasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Zaki, M. Hamdani Bakra. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam Penerapan Metode Sufistik*. Yogyakarta: Fajar Pustaka.
- Ahmadi, Abu, Noor Salami. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara. cet, kelima.
- Ahdi, Wafa'ul. 2022. *Pengembangan Sosial- Emosional Anak Usia Dini Melalui Pencak Silat di Persaudaraan Sehati Terate (PSHT) Ranting Gunung Jati Kabupaten Cirebon*. Malang: Skripsi
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam* Jakarta: Amzah.
- Aminuddin. 1988. Sematik. Bandung: Sinar Baru.
- Anshari, Ending Syaifudin. 1986. *Wawasan Islam*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arifin. 1979. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Golden Terayon Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Pustaka Media.
- Bambang, Tjipati. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yulistira.
- Bustomi, Hasan. 2020. *Optimalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Pandemi COVID-19*. Journal of Advanced Guidance and Counseling vol.1, no.2.
- Darajat Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Facal, Gabriel.2016. *Keyakinan Dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Farid, Imam Sayuti. 1997. *Pokok-Pokok Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*. Surabaya: Bagian Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel.
- Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*.Yogyakarta. Pusat Penerbit UII Press.
- Hady, Asian. 1986. *Pengantar Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayati, Ema, dkk. 2021. *Integrasi Bimbingan Agama dan Bimbingan Vokasional dalam*

- Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja. ICIEGC.
- Imam, Suwarno. 2005. *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik Dalam Berbagai Kebatinan Jawa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Komarudin. 2011. *Penemuan Makna Hidup Melalui Tazkiyat Al-Nafs: Sebuah Aktualisasi Nilai-Nilai Sufistik Dalam Kehidupan*. Jurnal at-Taqaddum, vol.3, no.2.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, Teknik Dalam Pencak Silat, Pengetahuan Dasar Dalam Pertandingan Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Fauziah, Gita Fatimah. 2020. *Resepsi Santri Saung Pelestarian Pencak Silat Cimande Terhadap Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Saung Pelestarian Pencak Pusaka Cimande Bogor)*. Jakarta : Skripsi
- Fauziyah, Lilis, Andi Setyawan. 2009. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*. Malang: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Lubis, Johansyah, Hendro Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maryono, Oong. 1999. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Yayasan Galang.
- Macam-macam makna <http://digilib.uinsby.ac.id/3198/4/Bab%202.pdf> diakses pada 10 November 2022.
- Mintarsih, Widayat, 2013. *Peranan Terapi Keluarga Eksperiensial Dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi*. SAWWA. Vol. 8. No. 2.
- Moh, Saleh. *Beladiri dan Metodik*. Jakarta : Karunik.
- Mubarok, Achmad. 2000. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta. PT. Bina Rena Pariwisata.
- Mufid, Abdul. 2020. *Aspek Moral dan Spiritual Dalam Konseling: Perkembangan Terkini di Barat*. JAGC. Vol.1. No. 1.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murhananto. 2003. *Menyelami Pencak Silat*. Jakarta: Puspa Swara.
- Murni. 2017. *Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun*. Jurnal Ar raniry. Vol 3. No.1.
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nihaya, Ulin. 2015. *Pengembangan Potensi Anak: Antara Pengembangan Bakat dan Eksploitasi*. SAWWA. Vol. 10. No.2.
- Noto Soejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*. Jakarta : Seagung Seto.
- Pengaruh Sholat dan wudhu Pada Sikap Silat diterangkan oleh Douglas Farrer (op.cit.,2012) di*

- Malaysia dan oleh Jean-Marc de Grave di Jawa (op.cit., 2001)
- Peradila, Sani, Siti, Chodijah. 2020. *Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Bandung: WISDOM. JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Volume 01 No. 02.
- Pranowo, Taufiq Agung. 2021. *Tingkat Efikasi diri Siswa SMP di Masa Pandemi Covid -19*. JAGC. Vol.2. No.2.
- Prayitno, Elida. (2006). *Buku Ajar Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*. Padang: Angkasa Raya
- Pribadi, Yanwar, dkk. 2018. *Ritual Magi di Padepokan Tjimande Tarik Kolot Kebon Djeruk Hilir (TTKKDH) Pontang di Desa Kesabilan. Banten*. Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman Vol. VII No.1
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- R.A. Koesna. 2005. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung :Sumur.
- Riyadi, Agus, dkk. 2021. *Kontruksi Konseling Islami Dalam Struktur Ilmu Dakwah*. JAGC. Vol.2. No.1.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Kencana.
- Sucipto. (2009). *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Sucipto, Ade. 2020. *Dzikir Sebagai Terapi Dalam Konseli Sufistik*. JAGC. Vol. 1. No. 1.
- Sumantri, M. 2014. *Modul 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islam (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Medika.
- TB Agung Husaeni. 1952. *Catatan Masa lalu Kesti TTKKDH*. Tanjung Karang Lampung: Sarkanileos.
- Thouilles, Robert H. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Trianingsih, Rima. 2016. *Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Al Ibtida. Vol 3. No.2
- Umriana, Anila, dkk. 2017. *Peranan Bimbingan Konseling Islma Dalam Meningkatkan Moral*

- Narapidana Anak : Studi Pada BAPAS Kelas I Semarang. SAWWA. Vol 12. No. 2.*
- Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lampiran 1 Panduan Wawancara

A. Pedoman Wawancara bagi Pelatih Silat

1. Bagaimana sejarah silat TTKKDH sampai bisa masuk ke Lampung?
2. Sudah berapa lama bapak melatih silat di TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara?
3. Apa saja jurus-jurus yang diajarkan kepada anak-anak di TPQ bidayatul Hidayah Kotabumi, Lampung Utara?
4. Bagaimana syarat masuk silat TTKKDH?
5. Apa makna dari setiap jurus-jurus silat tersebut?
6. Ibadah apa saja yang diajarkan di dalam perguruan silat ini?
7. Bagaimana cara bapak mengajarkan pemahaman tawakal kepada anak-anak silat?
8. Bagaimana cara bapak menanamkan akhlak pada anak-anak melalui silat?
9. Apakah dalam pengajaran pencak silat ini ada pengajaran tolong menolong?
10. Apakah dari setiap jurus-jurus silat TTKKDH mengandung nilai-nilai ajaran islam?
11. Kapan kegiatan silat dilaksanakan?
12. Berapa jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan silat ?
13. Apa tujuan dari silat TTKKDH ?
14. Adakah kendala di dalam kegiatan latihan silat TTKKDH?

B. Pendoman Wawancara bagi Anggota silat

1. Sudah berapa lama adik ikut latihan silat di TPQ Bidayatul Hidayah?
2. Apa alasan adik ikut kegiatan silat ?
3. Apakah adik menjalankan segala arahan yang diberikan oleh pelatih?
4. Adakah kesulitan dalam latihan silat?

C. Pendoman Wawancara bagi Pengurus TPQ Bidayatul Hidayah, Kotabumi

1. Apa alasan diadakan kegiatan silat di TPQ Bidayatul Hidayah?
2. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan silat untuk anak-anak di TPQ Bidayatul Hidayah?
3. Apakah kegiatan silat ini diwajibkan untuk anak-anak yang belajar ngaji di TPQ Bidayatul Hidayah?

Lampiran 2 Dokumentasi



Wawancara dengan anak-anak anggota silat



Wawancara dengan pelatih silat TTKKDH



Wawancara dengan pengurus TPQ Bidayatul Hidayah Kotabumi Lampung Utara

Gerakan jurus silat





Suasana latihan silat TTKKDH

Lampiran 3 Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : Firna Aprilliani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Kotabumi, 19 April 2001
Agama : Islam
Alamat : Jl. Jendral Sudirman Gg. Dadali V, RT/RW 001/006, Kec.
Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara, Prov. Lampung.
Nomor HP : 082179575225
Email : firna.fa31@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

MIN 3 Lampung Utara : 2007-2013 Lulus
MTSN 2 Lampung Utara : 2013-2016 Lulus
SMAN 1 Kotabumi : 2016 -2019 Lulus
UIN Walisongo Semarang : 2019- sekarang